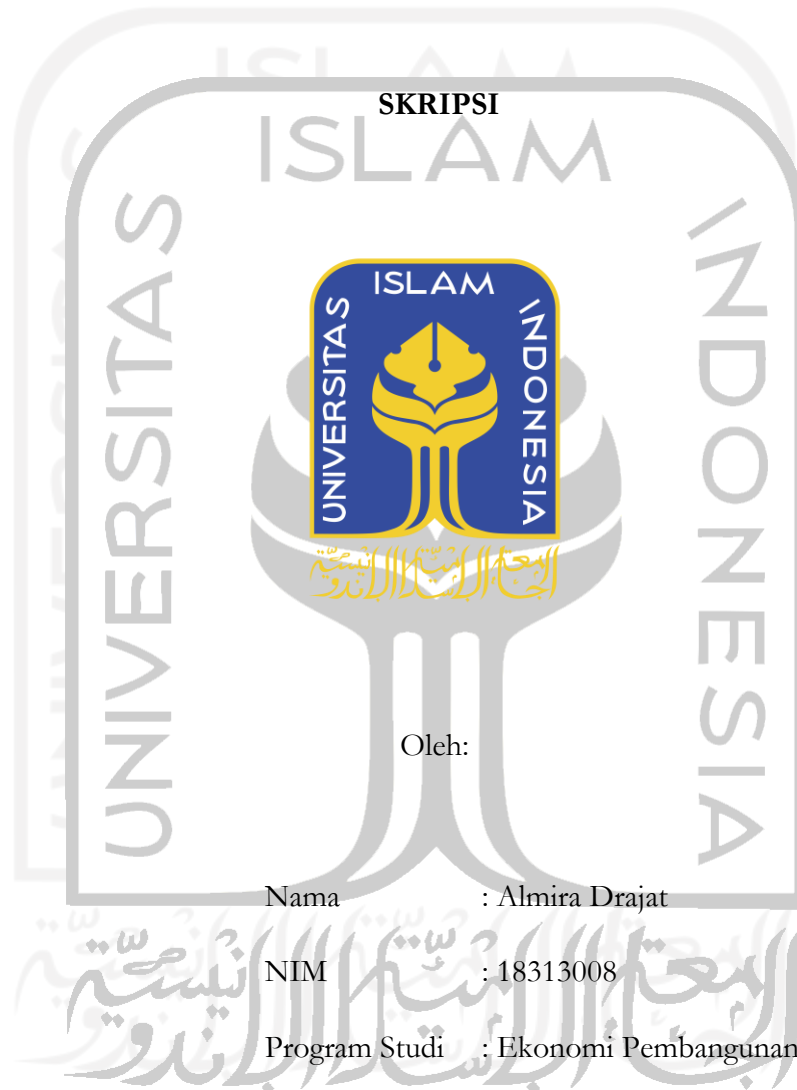


**ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
SEKTOR INDUSTRI KERAJINAN GERABAH KASONGAN
YOGYAKARTA**



**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
SEKTOR INDUSTRI KERAJINAN GERABAH KASONGAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Almira Drajat

Nomor Mahasiswa : 18313008

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UH. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Mei 2022

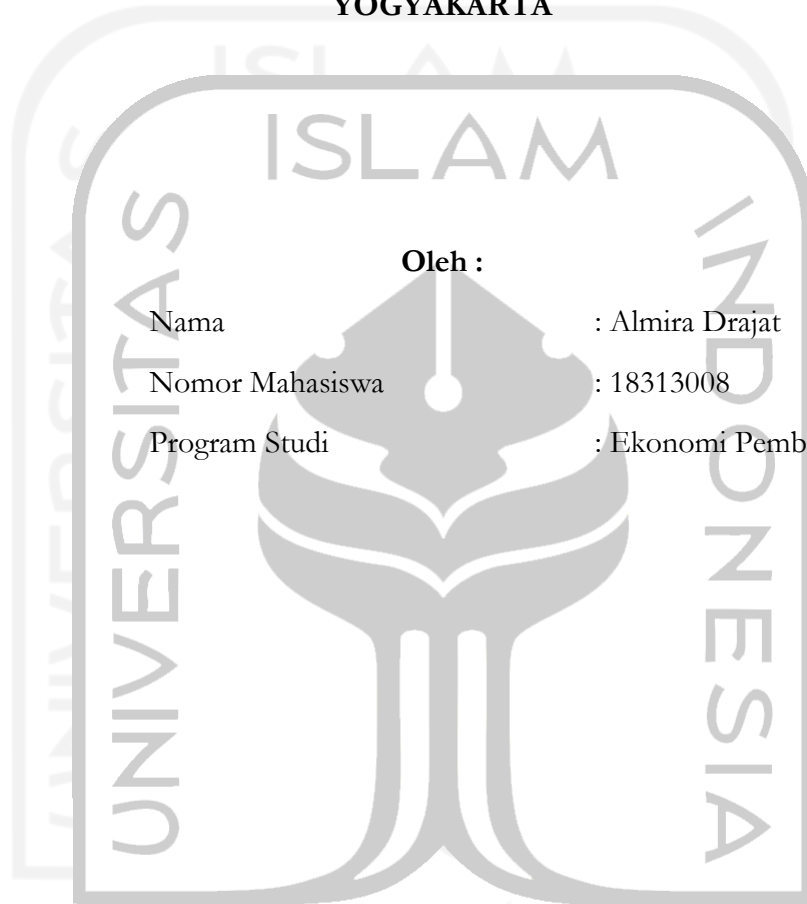
Penulis,




(Almira Drajat)

PENGESAHAN

**ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
SEKTOR INDUSTRI KERAJINAN GERABAH KASONGAN
YOGYAKARTA**



Oleh :

Nama : Almira Drajat
Nomor Mahasiswa : 18313008
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Mei 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'A. Hakim', written over a horizontal blue line.

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP STRATEGI
PENGEMBANGAN UMKM SEKTOR INDUSTRI KERAJINAN
GERABAH KASONGAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **ALMIRA DRAJAT**

Nomor Mahasiswa : **18313008**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 20 Juni 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim,,S.E., M.Ec., Ph.D.



Penguji : Mustika Noor Mifrahi,,S.E.I., M.E.K.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



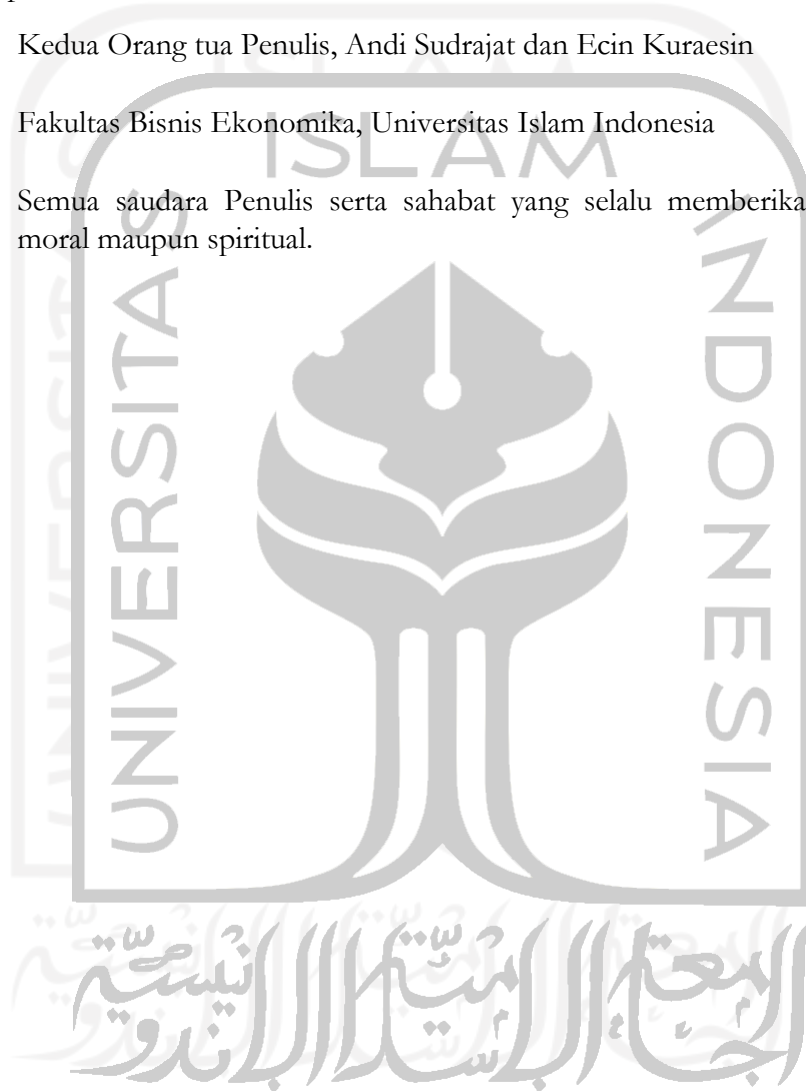
Johan Arifin, SE., M.Si, Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua Penulis, Andi Sudrajat dan Ecin Kuraesin
2. Fakultas Bisnis Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
3. Semua saudara Penulis serta sahabat yang selalu memberikan dukungan moral maupun spiritual.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat Terhadap Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Industri Kerajinan Gerabah Kasongan Yogyakarta.**

Penyusunan Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Bapak: Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki penulis baik dalam hal pengetahuan maupun kemampuan. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak baik bantuan langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai pada waktu yang diharapkan. Oleh sebab itu pada kesempatan ini ingin penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan Kesehatan dan Kelancaran yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tua penulis Andi Sudrajat dan Ecin Kuraesin yang senantiasa memberi semangat dan mendukung penulis tanpa henti serta

keluarga yang selalu memanjatkan doa untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

3. Yth. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Yth. Bapak Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang di tengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan moril hingga skripsi dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing saya selama menempuh Pendidikan S1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Sahabat perjuangan selama, Alifia Martha, Idah Nurjanah, Mutia Anjali, Tri Yuli, Vania Elvareta, Fausta Gian, Bahrul Ulum yang memberikan semangat dan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Indonesia.
8. Tim KKN UII unit 204, Syauqi Hilmi, Lerina Wahyuni, Ridwan Nugroho, Radies Mahes, Nurul Khaerani, Izza Taj, Riefyal Arshyza.
9. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2018 seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung dalam kegiatan kuliah
10. Seluruh responden dalam penelitian ini yang bersedia diminta sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia dan khususnya penulis secara pribadi. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh.

Yogyakarta, 10 Mei 2022



Penulis

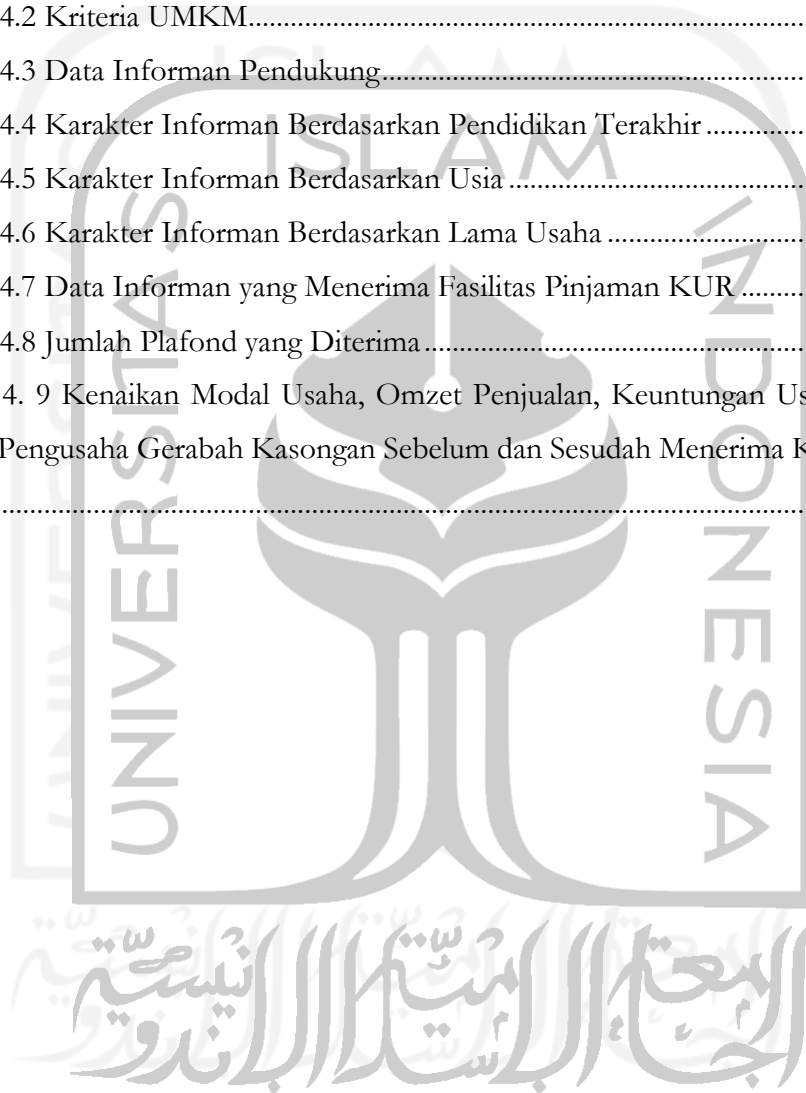
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	12
2.2.2. Kredit Usaha Rakyat	16
A. Sejarah Kredit Usaha Rakyat	16
B. Peran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM	18

C. Strategi Pemerintah dalam Pengembangan UMKM.....	21
BAB III	23
METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	23
3.2 Metode Analisis	25
3.4 Keabsahan Data.....	26
BAB IV	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
4.1.1 Sejarah Desa Wisata Kasongan.....	27
4.1.2 Letak Desa Wisata Kasongan.....	27
4.1.3 Deskripsi Data Informan.....	28
4.1.4 Informan Pendukung.....	29
4.2 Sejarah Bank BRI.....	30
4.3 Hasil Penelitian.....	33
4.3.1 Peran Kredit Usaha Rakyat bagi para pelaku UMKM Gerabah Kasongan.....	36
4.3.2 Dampak Kredit Usaha Rakyat yang dirasakan para pelaku UMKM Gerabah Kasongan.....	37
4.3.3 Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI.....	42
4.4 Pembahasan	45
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran dan Implikasi.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 laporan perkembangan UMKM yang memanfaatkan pinjaman menurut Kabupaten/kota dan besarnya pinjaman bank tahun 2017-2019 di Provinsi DIY.3	3
Tabel 4.1 Data Informan Utama UMKM Gerabah Kasongan28	28
Tabel 4.2 Kriteria UMKM.....29	29
Tabel 4.3 Data Informan Pendukung.....30	30
Tabel 4.4 Karakter Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir34	34
Tabel 4.5 Karakter Informan Berdasarkan Usia34	34
Tabel 4.6 Karakter Informan Berdasarkan Lama Usaha35	35
Tabel 4.7 Data Informan yang Menerima Fasilitas Pinjaman KUR35	35
Tabel 4.8 Jumlah Plafond yang Diterima36	36
Tabel 4. 9 Kenaikan Modal Usaha, Omzet Penjualan, Keuntungan Usaha, Tenaga Kerja Pengusaha Gerabah Kasongan Sebelum dan Sesudah Menerima KUR di Bank BRI.....38	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di DIY	2
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Desa Wisata Kasongan.....	28
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT.Bank Bri Kantor Unit Kasihan Bantul	33
Gambar 4. 3 Alur Proses Pemberian Kredit Usaha Rakyat	44



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. (Q.S Al Insyirah ayat 5-6)

Proses menjadi lebih baik memang penuh tantangan, Tapi selalu ada jalan untuk kamu yang berusaha menemukann. –Dwihanda



Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat terhadap Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Industri Kerajinan Gerabah Kasongan Yogyakarta

Almira Drajat

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Jurusan Ilmu Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

e-mail: drajatalmira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kredit usaha rakyat terhadap strategi pengembangan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah sektor industri kerajinan gerabah kasongan di Bank BRI Unit Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil sampel dari pelaku UMKM Gerabah Kasongan sejumlah 25 pelaku UMKM. Untuk mengambil data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada para pelaku UMKM tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM gerabah Kasongan sebagian besar telah menerima fasilitas pinjaman KUR dari bank BRI sebanyak 16 orang atau sekitar 64%. Sedangkan, sisanya nya sebanyak 9 orang atau sekitar 36% belum mendapatkan maupun menikmati fasilitas pinjaman KUR.

Kata Kunci: KUR, UMKM.

Abstract

This research aims to analyze the role of people's business credit on development strategies for small and medium-sized micro enterprises in the livestock industry sector at Bank BRI Unit Kasihan Bantul Yogyakarta. This study used qualitative research methods by taking samples from MSME actors Gerabah Kasongan as many as 25 MSME actors. To take data is done by means of observation, interviews, and documentation to the MSME actors. The results showed that kasongan pottery MSMEs had mostly received KUR loan facilities from BRI banks as many as 16 people or about 64%. Meanwhile, the remaining 9 people or about 36% have not received or enjoyed KUR loan facilities.

Keywords: KUR, MSMEs

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

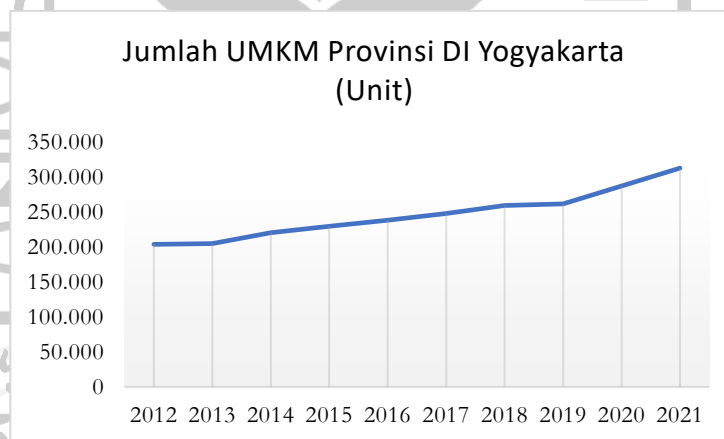
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari bantuan sektor perbankan yang membantu upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM untuk terus meningkatkan daya saing UMKM supaya mampu bersaing di tengah maraknya dunia usaha. Dalam hal ini sektor UMKM sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menandakan bahwa salah satu upaya pengembangan UMKM dalam perekonomian nasional dengan cara mendorong pemberian kredit modal usaha kepada para pelaku UMKM.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang paling terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM bahwa 23,10% UMKM mengalami penurunan Omzet usaha, 19,50% UMKM distribusi penjualannya terhambat, 19,45% mengalami permasalahan dalam permodalan, dan sebesar 48,6% UMKM tutup sementara. Dari pernyataan di atas bahwa salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk membangkitkan kembali aktivitas ekonomi bagi sektor UMKM adalah dengan cara menstimulus modal kerja melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan suku bunga yang murah serta tidak ada agunan tambahan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan cara untuk mendukung pengembangan akses permodalan usaha yang secara spesifik terdapat dalam inpres No.6 tanggal 8 Juni tahun 2007 tentang Kebijakan percepatan pengembangan

sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Kredit Usaha Rakyat merupakan kredit atau pinjaman yang dibagikan oleh perbankan kepada UKM yang dapat dilaksanakan tetapi belum memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, atau yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat melalui Lembaga keuangan mikro dan Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Usaha Koperasi, dan bisa melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan bank pelaksana.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar salah satunya adalah usaha yang bergerak di bidang kerajinan. Salah satu daerah yang cukup terkenal dengan sektor kerajinan adalah Kabupaten Bantul DI Yogyakarta. Sektor kerajinan yang terkenal di Kabupaten Bantul adalah Gerabah Kasongan. UMKM sentra industri gerabah Kasongan Yogyakarta merupakan usaha kerajinan gerabah yang mempunyai daya tarik bagi para konsumen dan memiliki nilai harga jual yang tinggi diminati masyarakat Indonesia maupun mancanegara, di mana sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Desa wisata gerabah kasongan adalah pengrajin gerabah.



Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di DIY

Sumber: *Dinas Koperasi dan UKM DIY, diolah (2021)*

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta tiap tahun nya bertambah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM DIY. Pada tahun 2019, jumlah UMKM di Provinsi DIY sebanyak 262.130. dan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM sebanyak 173.094 orang. Sedangkan pada tahun 2021, jumlah UMKM di Provinsi DIY sebanyak 313.145 dan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM mengalami penurunan sebanyak 18.052. Oleh karena itu, dalam hal ini menandakan penurunan jumlah tenaga kerja tersebut terkait terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia.

Tabel 1. 1 laporan perkembangan UMKM yang memanfaatkan pinjaman menurut Kabupaten/kota dan besarnya pinjaman bank tahun 2017-2019 di Provinsi DIY.

Kabupaten/ Kota	Tahun	Banyak Usaha yang Memanfa atkan Pinjaman	Meminjam dari bank		Besarnya Pinjaman Bank			Jumlah
			Tidak	Ya	<20 jt	Rp 20 - 100 Juta	>Rp 100 - 500 Juta	
Kulon Progo	2017	260	83	177	773	2.010	1	3304
	2018	603	329	274	157	157	15	1535
	2019	1.304	400	904	280	120		3.008
Bantul	2017	506	365	141	155	22		1189
	2018	5.122	1.381	3.741	687	694		11.625
	2019	5.148	4.402	746	1.845	2.213	327	14.681
Gunung Kidul	2017	903	638	265	141			1947
	2018	2.838	1.446	1.392	1.108	258	80	7.122
	2019	3.372	2.777	1.019	1.520	1.196	61	9.945
Sleman	2017	1.524	1.071	453		265		3.313
	2018	4.334	2.814	1.520	938	1.698	178	11.482
	2019	3.732	2.994	738	1.513	1.336	145	10.458
Yogyakarta	2017	942	159	783	175	226	52	2337
	2018	1.269	944	325	345	551	48	3.482
	2019	2.463	1.533	930	988	452	93	6.459

Sumber: BPS Provinsi DIY Tahun 2017 – 2019

Tabel 1.1 menunjukkan laporan perkembangan UMKM yang memanfaatkan pinjaman menurut Kabupaten/kota dan besarnya pinjaman bank tahun 2017-2019 di Provinsi DIY. Dapat dilihat bahwa perkembangan UMKM pada Provinsi DIY dari tahun 2017-2019 total keseluruhan mengalami kenaikan dalam satuan jutaan rupiah. Usaha yang memanfaatkan pinjaman kredit tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu Kabupaten Bantul yang meningkat dari Rp5.122.000 menjadi Rp5.148.000.

Perbankan bertugas menyalurkan kredit kepada lembaga usaha atau perseorangan yang membutuhkan yang ingin membuka pada sektor perdagangan, ini juga dapat meningkatkan aktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat, dan ikut serta dalam menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan, serta bisa memperoleh keuntungan agar keberlangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yakni salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Dalam hal ini juga bank memperoleh keuntungannya dengan cara mentransformasikan asetnya meminjam dalam jangka pendek dan memberikan pinjaman jangka Panjang. Bank memberikan berupa pinjaman dalam jangka waktu panjang. Selain itu, bank juga mengidentifikasi pinjaman tersebut dengan menggunakan deposito jangka waktu pendek Miskhin S frederic (2008).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perbankan dalam penyaluran Kredit Usaha rakyat adalah sulitnya mendapatkan calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh bank. Dalam hal ini sektor perbankan enggan menyalurkan kredit skala kecil kepada UMKM karena tingginya biaya dan risiko kredit macet yang dihadapi oleh bank dalam penyaluran kredit skala kecil.

Kredit bermasalah adalah kredit yang berjalan tidak semestinya oleh debitur terhadap kreditur atau melewati batas waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati bersama Zuhri & Luh Indrayani (2014).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dengan judul penelitian. **“Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat terhadap Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Industri Kerajinan Gerabah Kasongan Yogyakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan dari program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan usaha para pelaku UMKM di Desa Kasongan Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan para pelaku UMKM di Desa Kasongan Yogyakarta setelah menerima program Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
3. Bagaimana tingkat kemudahan akses para pelaku UMKM di Desa Kasongan Yogyakarta untuk bisa menerima program Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan, ini untuk mengetahui:

1. Menganalisis peran kredit usaha rakyat (KUR) terhadap strategi perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa kasongan yogyakarta
2. Menganalisis dampak pemberian kredit usaha rakyat terhadap pelaku UMKM gerabah Kasongan Yogyakarta
3. Menganalisis bagaimana bank menyalurkan kredit yang akan diberikan kepada para pelaku UMKM gerabah kasongan Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap strategi pengembangan UMKM.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu tingkat pemahaman masyarakat tentang adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

c. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan dalam pemasaran program Kredit Usaha Rakyat (KUR) khususnya para pelaku UMKM di Desa Kasongan Yogyakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian terdiri dari kerangka penulisan dari masing-masing bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi garis besar penelitian yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab kajian pustaka berisi mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada landasan teori berisi uraian teori-teori sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian yang akan membantu dalam penulisan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai objek penelitian, model penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, hipotesis, serta Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis dan pembahasan mengenai topik penelitian. Bagian analisis ini akan memuat semua temuan yang diperoleh dalam penelitian. Hasil dari analisis data digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan yang berlandaskan pada telaah teoritik dan metodologi yang telah ditetapkan sebelumnya pada bab sebelumnya.

BAB V Simpulan dan Implikasi

Bab ini berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dari bagian pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, saran dan implikasi dalam penelitian dari penulis untuk membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di dunia nyata.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab kajian Pustaka ini menjelaskan tentang pengkajian oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mendasarkan pemikiran penulis dalam menulis skripsi sehingga dapat dijadikan perbandingan maupun acuan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Kajian pustaka sangat bermanfaat untuk dijadikan referensi dan pembanding dalam penelitian ini sehingga dalam bab ini akan memberikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian Analisis Peran Kredit Usaha Rakyat terhadap Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Industri Kerajinan Gerabah Kasongan Yogyakarta, antara lain sebagai berikut:

Melinda & Mahmud (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), total aset, tenaga kerja, biaya pemasaran dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Semarang. Peneliti meneliti dengan tujuan mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM di Kota Semarang. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan analisis regresi linear. Metode analisis yang digunakan peneliti dengan menggunakan Uji F dan Uji t. Penelitian ini diperoleh dari 60 Sampel yaitu para pemilik atau manajer UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Semarang. Hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM setelah mendapatkan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dapat dijelaskan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat maka akan semakin besar pula pendapatan UMKM.

Sujarweni & Utami (2015) melakukan penelitian tentang dampak dari pembiayaan dana bergulir Kredit Usaha Rakyat terhadap kinerja UMKM di DIY. Peneliti meneliti dengan tujuan mengetahui kinerja UMKM di DIY sebelum dan

sesudah mendapatkan pemberian dana dari program Kredit Usaha Rakyat. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode Uji wicolxon untuk menganalisis data yang dikumpulkan 33 responden. Hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ongkos produksi dan Omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada dana KUR. Dapat dijelaskan dari penelitian ini dapat disimpulkan perubahan kinerja yang semakin meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Oleh karena itu, para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya perlu memanfaatkan modal pinjaman dari KUR yang cara mendapatkannya dengan mudah dan dengan tingkat bunga yang rendah.

Haryanto & Dewi (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh jumlah modal awal, tingkat pendidikan, lama usaha, keuntungan usaha, tingkat suku bunga dan tingkat bunga pesaing terhadap jumlah pengambilan kredit mikro di PD.BPR Djoko Tingkir Kab. Sragen. Peneliti meneliti dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi besarnya penerimaan kredit mikro pada PD. BPR Djoko Tingkir baik melalui parsial maupun kolektif. Penelitian ini diperoleh dari 1.215 orang yang mengambil kredit mikro di PD. BPR Djoko Tingkir. Peneliti menggunakan metode Uji Regresi Linear berganda. Hasil pengujian peneliti menjelaskan bahwa modal awal dan keuntungan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengembalian kredit

Saragih (2015) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan pengusaha UMKM Kab. upaten Toba Samosir. Penelitian yang dilakukan berbentuk deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Penelitian ini diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 28 debitur PT bank SUMUT. Hasil pengujian peneliti menjelaskan bahwa variabel modal awal signifikan dan berpengaruh positif setelah diberi pinjaman modal kredit usaha rakyat terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kab. Toba Samosir.

Ramandhana (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, suku bunga BI Rate, pertumbuhan ekonomi, Non Performing Loan (NPL) dan Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Umum di Indonesia periode 2013-2017. Peneliti menggunakan

metode dokumentasi. Tujuan peneliti meneliti ini untuk menganalisis pengaruh dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank Umum di Indonesia. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode Uji analisis regresi Linear berganda, Uji determinasi, Uji F simultan dan Uji T parsial. Hasil pengujian peneliti menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat pada bank umum di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi kredit bermasalah pada pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam *Non Performing Loan* (NPL) dan tingkat pendapatan bank semakin menurun. Dapat dijelaskan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penurunan kredit bermasalah menyebabkan meningkatnya total kredit terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) oleh bank umum di Indonesia.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Meilinda & Mahmud (2020) pengaruh KUR, total aset, tenaga kerja, biaya pemasaran dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Semarang	KUR, Total aset, Jumlah tenaga kerja, Biaya pemasaran.	Uji regresi linear berganda, Uji F dan Uji t	jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM setelah mendapatkan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR).
Sujarweni & Utami (2015)	Omzet penjualan, Ongkos	Uji wicolxon	Ongkos produksi dan Omset

<p>Analisis dampak pembiayaan dana bergulir KUR terhadap kinerja</p>	<p>produksi, Keuntungan, Jam kerja</p>		<p>penjualan signifikan terhadap KUR. Keuntungan dan Jam kerja berpengaruh negatif terhadap KUR.</p>
<p>Haryanto & Dewi (2019) Pengaruh jumlah modal awal, tingkat pendidikan, lama usaha, keuntungan usaha, tingkat suku bunga dan tingkat bunga pesaing terhadap jumlah pengambilan kredit mikro di PD.BPR Djoko Tingkir Kab. Sragen.</p>	<p>Modal awal, Lama usaha, Keuntungan usaha</p>	<p>Uji Regresi Linear Berganda</p>	<p>Modal awal dan Keuntungan usaha memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap pengambilan kredit mikro di PD BPR Djoko Tingkir Kab. Sragen</p>
<p>Saragih (2015) Analisis pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan pengusaha</p>	<p>Modal Awal, Pendapatan</p>	<p>Uji Regresi linear berganda</p>	<p>Modal awal memiliki hubungan yang signifikan dan positif setelah mendapatkan pinjaman dana KUR terhadap pendapatan</p>

UMKM Kabupaten Toba Samosir			pengusaha UMKM Kab. Toba Samosir
Ramandhana (2018) Pengaruh inflasi, Suku bunga BI Rate, Pertumbuhan ekonomi, Nonperforming Loan (NPL) dan Capital adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Umum di Indonesia periode 2013-2017	Nonperforming Loan, CAR, Suku bunga BI	Uji Regresi Linear Berganda	Suku bunga BI Rate, Pertumbuhan ekonomi, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Umum di Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, definisi Usaha Mikro adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang fungsinya untuk mengembangkan suatu wilayah yang terus

berkembang secara signifikan dan menjadi sektor usaha yang mampu menjadi standar stabilitas perekonomian nasional. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM memiliki dua kriteria diantaranya aset dan omzet yang dimiliki, yaitu:

Tabel 2. 2 Kriteria UMKM

Kriteria Usaha	Aset	Omzet
1. Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2. Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3. Usaha Menengah	>. 500 Juta – 10 Miliar	>. 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: Undang-undang nomor 20 tahun 2008

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya Rudjito (2003). Secara singkat dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari para pelaku usaha lebih memilih terjun ke sektor UMKM karena beberapa alasan diantaranya adalah karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, penggunaan teknologi relatif sederhana dan dari sisi tenaga kerja tidak selalu membutuhkan kualifikasi persyaratan seperti halnya dalam tingkat pendidikan dan keahlian pekerja. Oleh karena itu, sektor UMKM dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang relatif banyak dibandingkan dengan sektor formal.

Saat ini, UMKM terus melakukan berinovasi produk untuk mengantisipasi terjadinya fluktuasi harga yang tidak pasti. Bagi para pelaku UMKM, hal ini merupakan pedoman di mana konsumen akan mendukung produk yang menawarkan kualitas, bentuk, dan ciri yang inovatif. Karena, itu pelaku UMKM harus secara berkesinambungan meningkatkan kualitas produk. Dalam hal ini UMKM tidak dapat dilepaskan dari faktor pendukung yang membuat UMKM dapat terus beroperasi, karena pada dasarnya UMKM dikembangkan dengan modal usaha, karakteristik pengusaha, dan strategi pemasaran. Oleh karena itu, para pelaku UMKM dalam mengembangkan

usahanya perlu diiringi oleh pengelolaan manajemen yang baik untuk meminimalisir risiko kegagalan, kemampuan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlangsungan usahanya, pengelolaan sistem produksi yang efektif dan efisien, serta cara melakukan inovasi sebagai pembanding dari pesaing dalam mengelola kegiatan usahanya.

**Tabel 2. 3 Pertumbuhan Jumlah UMKM
di Kabupaten Bantul Tahun 2016 - 2020**

Tahun	UMKM			
	Mikro	Makro	Menengah	Jumlah
2016	27708	11544	6926	46178
2017	27828	11594	6956	46378
2018	28384	11768	6991	47143
2019	29098	11992	7058	48148
2020	30486	12201	7114	49801

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bantul

Dari data tabel 2.3 pertumbuhan jumlah UMKM Kabupaten Bantul maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dari pernyataan di atas penulis ingin memahami lebih dalam tentang pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bantul dengan lebih memfokuskan perhatian kepada UMKM gerabah kasongan yang menjadi topik yang menarik.

Menurut Partomo & Soedjono (2004), keberadaan UMKM merupakan sumber kehidupan bagi rakyat Indonesia pada saat krisis ekonomi, diantaranya adalah:

- a) UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah.
- b) UMKM menggunakan modal sendiri tanpa bantuan modal dari perbankan sehingga ketika terjadi krisis di sektor perbankan dan suku bunga bank naik maka tidak memengaruhi kinerja dari UMKM.

- c) Krisis ekonomi berkepanjangan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran, sehingga para penganggur memasuki sektor informal dan mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah UMKM.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju serta masyarakat Indonesia semakin mengerti teknologi dan banyaknya masyarakat yang tahu tentang keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia atau diakui oleh masyarakat, kini banyak para pelaku UMKM di Indonesia yang memanfaatkan dunia digital melalui platform e-commerce untuk mengembangkan usahanya dengan memasarkan barang produknya menggunakan website sehingga lebih mudah di akses oleh para konsumen. Dalam hal ini pemerintah juga mendukung para pelaku UMKM dengan cara memberikan pelatihan program dan pendampingan bagi para pelaku UMKM untuk berpartisipasi ke pasar digital serta membantu dalam hal pemasaran maupun distribusi kepada masyarakat.

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari bantuan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara signifikan pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan. Selain itu, UMKM juga masih banyak kendala maupun permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan aktivitas, antara lain sebagai berikut:

- a. Permodalan

Rendahnya modal pada suatu usaha akan menyebabkan aktivitas produksinya terhambat sehingga keuntungan menurun. Dalam kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM tidak memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya. Sehingga, mengakibatkan pengeluaran suatu usaha akan lebih besar dibandingkan dengan pemasukannya.

- b. Teknologi

Penguasaan teknologi yang masih rendah sehingga tidak dapat meningkatkan daya saing dalam sektor ekonomi dengan negara

maju. Misalnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memasarkan barang produksinya secara online.

c. Pemasaran

Rendahnya wawasan tentang akses pemasaran dikarenakan oleh keterbatasan pelaku UMKM untuk mendapatkan suatu informasi mengenai kondisi pasar dan pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang hanya fokus pada kualitas barang produksinya. Sehingga, distribusi barang diletakkan nomor sekian. Selain itu, pengetahuan akan pemasaran digital yang belum optimal sehingga kemampuan akan mendapatkan keuntungan bagi pelaku UMKM masih belum maksimal.

2.2.2. Kredit Usaha Rakyat

A. Sejarah Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) resmi diluncurkan pada 5 November 2007 oleh Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam pemerintahan SBY-Boediono, Program KUR diposisikan sebagai *cluster* kedua dalam kebijakan percepatan pengurangan kemiskinan melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta perluasan kesempatan kerja. Kredit Usaha Rakyat terus melakukan percepatan kebijakan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan kemampuan permodalan usaha. Sasaran program KUR adalah UMKM yang *feasible* tetapi belum *bankable*. Adapun, Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2010) sasaran program KUR ini adalah keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah dengan usaha kecil yang dimilikinya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program penyediaan kredit skala kecil oleh perbankan kepada UMKM yang ditanggung pemerintah melalui lembaga penjaminan kredit. Menurut Pasal 1 angka 1 No. 8 Tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja dan penanaman modal kepada debitur perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang berguna dan memadai. Namun, belum memiliki jaminan tambahan atau jaminan tambahan belum cukup.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat merupakan kredit atau pembiayaan modal kerja dan investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan yang belum cukup, dana KUR seluruhnya berasal dari lembaga keuangan penyalur KUR.

Secara garis besar Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditawarkan oleh perbankan dibagi atas tiga jenis yaitu :

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

KUR Mikro adalah bentuk fasilitas pembiayaan antara dua belah pihak di mana antara bank dengan para pelaku usaha kecil skala mikro dengan permodalan maksimal 25 juta rupiah. Tujuan awal KUR Mikro adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Dalam hal ini tentu saja pelaku UMKM dapat melunasi jumlah cicilan perbulan maupun pertahunnya sesuai perjanjian dengan pihak bank.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel

KUR Ritel merupakan bentuk fasilitas pinjaman modal yang diperuntukkan bagi para pelaku usaha kelas menengah dengan permodalan maksimal 500 juta rupiah. Oleh karena itu, KUR Ritel ini ditujukan pada pihak yang memiliki kemampuan membayar cicilan dengan bunga flat maupun anuitas. Anuitas mengaplikasikan sebagai cicilan pembayaran maupun penerimaan yang jumlahnya tetap yang dibayar atau diterima selama jangka waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini KUR Mikro berbeda dengan KUR Ritel. KUR Mikro memiliki jangka waktu 3 tahun dan para pelaku usaha sudah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang bersertifikat. Sedangkan, dalam KUR Ritel waktu jangka pinjaman cenderung lebih lama yaitu 4 tahun dan para pelaku usaha memiliki agunan maupun jaminan.

3. Kredit Usaha Rakyat TKI (Tenaga Kerja Indonesia)

KUR TKI berbeda dengan kedua jenis Kredit Usaha Rakyat yang sudah dijelaskan sebelumnya. KUR TKI adalah bantuan yang diberikan

oleh pemerintah untuk tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri dalam bentuk bantuan permodalan sebesar 25 juta rupiah dengan tingkat suku bunga 7% pertahunnya. Tujuan awal dari KUR TKI yaitu sebagai modal awal para tenaga kerja Indonesia untuk melangsungkan perjalanan ke negeri tujuan tempat mereka bekerja.

Pada dasarnya Kredit Usaha Rakyat dikembangkan dengan menggabungkan masalah-masalah antara pelaku usaha dengan perbankan. Sehingga dasar tersebut mengharuskan kedua belah pihak harus melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan harus sangat memperhatikan setiap ketentuan yang telah disetujui bersama dengan tujuan mendapatkan tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia yang mengemuka dan meminimalisir terjadinya kesenjangan sosial.

B. Peran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM

Sejak kehadiran program KUR pada November tahun 2007, pada saat itu pelaksanaan program KUR terus menunjukkan peningkatan. Hingga saat ini, 9,2 juta UMKM telah menggunakan KUR untuk meningkatkan akses permodalan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Kredit Usaha Rakyat merupakan kredit modal kerja atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak, di mana seluruh sumber dananya bersumber dari bank penyalur KUR. Akan tetapi, ada subsidi bunga dari pemerintah sehingga perbankan dapat memberikan suku bunga 6 persen.

Berikut Usaha yang dapat dibiayai dengan Kredit Usaha Rakyat, diantaranya sebagai berikut:

a. Usaha Produktif

Usaha yang menghasilkan barang atau jasa untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha

b. Usaha Layak

Usaha yang memberikan keuntungan atau laba sehingga dapat membayar bunga dari seluruh hutang pokok kredit sesuai dengan jangka waktu serta memberikan sisa keuntungan untuk pengembangan usaha.

Dalam hal ini, penyaluran kredit program kepada UMKM tidak dapat terlepas dari suatu masalah. Permasalahan ini muncul dari desain kebijakan, sinkronisasi antar-kelembagaan, baik pada tataran kementerian, pemerintah daerah, otoritas perbankan, maupun lembaga pemeriksa keuangan pemerintah, masalah moral hazard pada tataran debitur dan petugas bank di mana akan sering muncul karena masyarakat mengetahui bahwa KUR adalah kredit yang dijamin oleh pemerintah, serta tepat sasaran dan jangkauan program terhadap rumah tangga miskin (RTM).

Menurut Bendesa (2017), fungsi dalam peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam menjalankan kegiatan pengembangan program KUR, yaitu :

- a) Mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan koperasi dan UMKM.
- b) Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan koperasi kepada Lembaga Keuangan dan UMKM.
- c) Pengendalian atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Dari poin-poin yang di atas bahwa dalam program Kredit Usaha Rakyat tidak hanya berfungsi untuk memberikan bantuan pembiayaan yang dibutuhkan. Program KUR juga mampu meningkatkan akses pembiayaan UMKM dalam rangka menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja. Kredit Usaha Rakyat melakukan hal mengelola Sistem Informasi Kredit Program (SIKP). SIKP merupakan salah satu instrumen yang bisa dikatakan sebagai alat pemercepat proses pembayaran tagihan subsidi kredit program.

Menurut peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.05/2009 tercantum UMKM-K yang memperoleh fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang belum pernah mendapatkan fasilitas kredit program dari pemerintah, bank pelaksana bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Menurut Kasmir (2010), Prinsip kredit saat mempertimbangkan pemberian terhadap permohonan oleh debitur, yaitu:

a) Kepribadian (Character)

Penilaian atas karakter, integritas, kejujuran, dan itikad baik dari calon nasabah maupun debitur bersangkutan, penilaian dilakukan melalui analisa aspek manajemen dan legal.

b) Kemampuan (Capacity)

Pihak bank perlu memahami dengan memastikan sampai di mana kemampuan nasabah dalam menjalankan usaha. Penilaian dilakukan melalui analisa aspek keuangan, pemasaran, teknik produksi.

c) Permodalan (Capital)

Modal merupakan asas kapital yang melibatkan berapa banyak serta bagaimana struktur modal yang dimiliki oleh nasabah atau calon peminjam. Penilaian atas kemampuan calon nasabah maupun debitur untuk memenuhi kewajibannya atas modal sendiri, penilaian dilakukan melalui analisa aspek keuangan

d) Kondisi Ekonomi (Condition of Economy)

Kondisi ekonomi harus diperhatikan saat mempertimbangkan pemberian kredit, terutama dalam kaitannya dengan kondisi usaha nasabah atau calon peminjam.

e) Agunan (Collateral)

Agunan merupakan aset yang dimiliki oleh nasabah atau calon peminjam yang digabungkan menjadi tanggungan untuk melunasi utangnya sesuai dengan permufakatan kredit. Penilaian atas jaminan yang diserahkan oleh calon nasabah maupun debitur, baik jaminan perorangan maupun jaminan kebendaan.

C. Strategi Pemerintah dalam Pengembangan UMKM

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini memang menjadi salah satu prioritas masyarakat di Indonesia terutama bagi para pelaku UMK dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Pada kenyataannya rasio berdasarkan kemampuan bagi calon nasabah maupun debitur KUR lebih banyak di daerah daripada di pusat. Contohnya, sektor primer masih banyak yang belum tersentuh atau belum menikmati fasilitas pembiayaan yang terjangkau. Selain itu, pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan upaya menstimulasi pertumbuhan UMKM dan diharapkan dapat membantu pemulihan di tengah kondisi pandemi Covid-19.

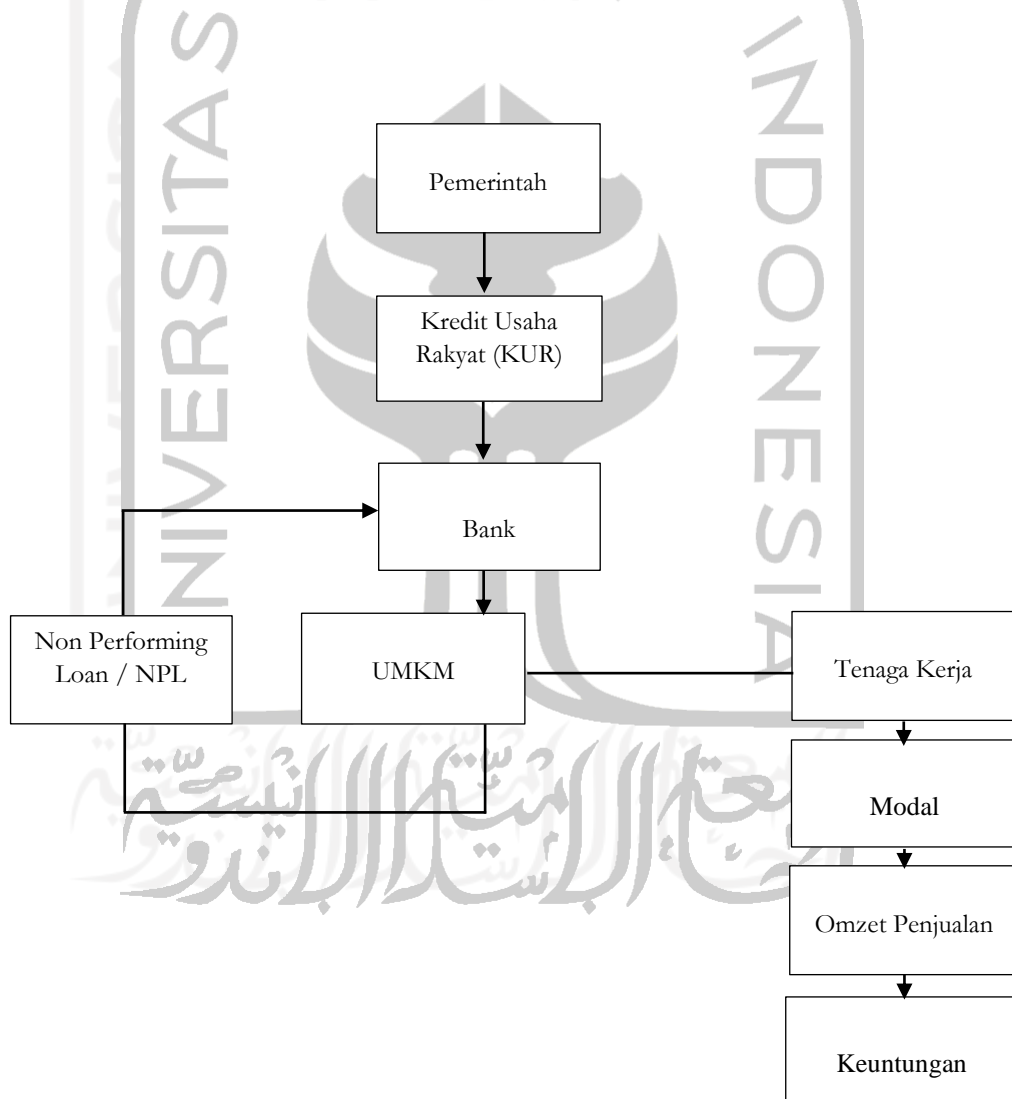
Berdasarkan Inpres Nomor 1 tahun 2010 dan Inpres Nomor 3 tahun 2010, bahwa strategi pemerintah sangat dibutuhkan dalam mendukung program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Strategi pemerintah untuk mendukung program KUR dalam pengembangan UMKM, sebagai berikut:

1. Mendorong atas keikutsertaan yang lebih besar dari pemerintah daerah di dalam komunitas yang tersedia, dan juga didukung oleh anggaran dari pemerintah pusat untuk memmanifestasikan infrastruktur yang diperlukan dalam mendukung program tersebut.
2. Pemerintah perlu untuk menguasai baik dari segi data, karakteristik masyarakat di wilayah sekitar atau UMKM, maupun tugas dan tanggung jawab. Maka dari itu, agar lebih mudah untuk melakukan sosialisasi, monitoring, maupun evaluasi program KUR. peran pemerintah juga sangat penting dalam mengidentifikasi atas keperluan pengembangan, memberi sarana prasarana dalam jejaring, serta mengkoordinasi pengembangan UMKM.
3. Pemerintah memiliki tanggung jawab atas pengembangan UMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan, penyusunan, dan

pelaksanaan kebijakan yang sangat responsif serta sesuai target terutama dari segi keterjangkauan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari teori-teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian yang digunakan untuk sebagai landasan dalam pengembangan berbagai konsep maupun teori, serta hubungan dengan rumusan masalah. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 4 Bagan Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat deskriptif Kualitatif. Pengambilan data dan sumber dalam penelitian ini diperoleh dari hasil melalui informan-informan dengan observasi dan wawancara di lapangan mengenai kondisi peran Kredit Usaha Rakyat pada UMKM Gerabah Kasongan Yogyakarta. dan sumber data sekunder yang digunakan adalah data Badan Pusat Statistik DIY, data Dinas Koperasi dan UKM DIY, dan data bank BRI.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain Menurut Sugiyono (2016) Metode observasi ini sangat efektif di mana peneliti dapat menggabungkan antara teknik wawancara dengan dokumentasi bersamaan konfirmasi dari suatu data yang akurat.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan langsung ke lapangan, meliputi Desa Wisata Gerabah Kasongan dan Bank BRI.

- a.) Minta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII sebagai syarat penelitian.
- b.) Meminta izin ke Kelurahan Bangunjiwo Bantul untuk melakukan penelitian pada UMKM Gerabah Kasongan.

- c.) Peneliti mengamati kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah Kasongan. Seperti: teknik membuat gerabah, cara pemasaran gerabah.
- d.) Meminta izin ke Kantor BRI Cabang Bantul untuk melakukan penelitian ke BRI Unit Kasihan.
- e.) Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- f.) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat tulis (buku catatan, pulpen, tipe-x) dan handphone.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah percakapan 2 orang untuk bertukar cerita dan pandangan baru melalui tanya jawab, sebagai akibatnya bisa dikonstruksikan makna pada suatu topik eksklusif. Wawancara dapat digunakan menjadi teknik pengumpulan data jika penelitian akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan perseteruan yang wajib diteliti. Namun, jika peneliti ingin mengetahui hal-hal berdasarkan responden yang lebih mendalam Sugiyono (2016).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah berdialog langsung dengan informan, meliputi Bapak Dukuh Kajen Kasongan Bantul, 25 pelaku UMKM Gerabah kasongan, dan 3 Associate Mantri Bank BRI Unit Kasihan. Melalui teknik wawancara ini peneliti mendapatkan data maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian peran KUR terhadap strategi pengembangan UMKM Gerabah Kasongan Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mencatat dalam bentuk buku, jurnal, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian Menurut (Sugiyono, 2016) Studi dokumen merupakan

pelengkap berdasarkan penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penulis dalam melakukan penelitian ini adalah di Desa wisata Gerabah Kasongan Bantul tepatnya pada dukuh Kajen dan Bank BRI Unit Kasihan yang beralamat di Jl. Padokan Lor Bantul. BRI Unit Kasihan ini merupakan pusatnya nasabah UMKM Gerabah Kasongan mengajukan pinjaman KUR. Sedangkan, untuk waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Desember 2021 – Februari 2022 (kurang lebih 3 bulan).

3.2 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan oleh peneliti menggunakan beberapa tahapan pengolahan yang telah dikumpulkan. Pada analisis data kualitatif selama berada di lapangan terdiri dari 3 aktivitas, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Sugiyono (2016) :

A. Reduksi data (Reduction data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data. Dapat disimpulkan bahwa data yang telah direduksi memberikan gambaran secara keseluruhan serta mempermudah bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian mengenai peran KUR ini, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada UMKM Gerabah yang ada di Desa Wisata Kasongan.

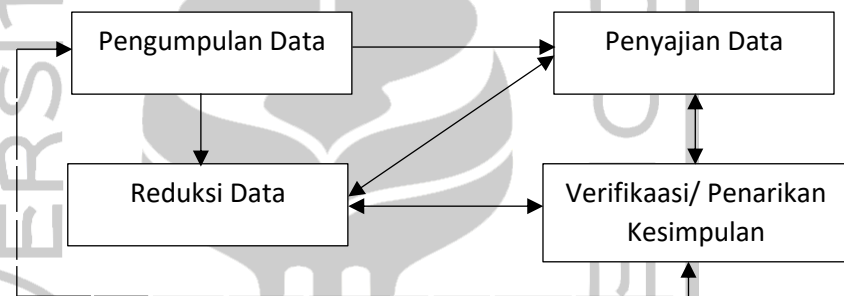
B. Penyajian data (Display data)

Penyajian data merupakan proses penyajian data informasi yang dianalisis untuk adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data ini bisa melalui berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penyajian data ini peneliti dapat memilah dan menyeleksi

berdasarkan kelompoknya yang kemudian data tersebut disusun sesuai kategori.

C. Penarikan kesimpulan (Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan proses dalam menarik kesimpulan dalam suatu permasalahan yang diverifikasi pada saat penelitian berlangsung. Dalam memverifikasi data peneliti secara ringkas yang melintas dalam pikiran, melakukan pengamatan kembali dari hasil lapangan, serta bertukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif untuk membuat pernyataan dari hasil suatu temuan. Berikut ilustrasi dari proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman:



3.4 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017) bahwa uji keabsahan dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi 3 jenis yaitu uji kredibilitas, uji *transferability*, Uji *dependability* dan *confirmability*. Pengecekan keabsahan pada penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang bersifat menggabungkan banyak sekali teknik pengumpulan data serta untuk mengecek kebenaran data yang didapat oleh peneliti dari berbagai sumber. Teknik triangulasi, berarti peneliti memakai observasi dan wawancara yang sesuai dengan keadaan dan situasi yang terjadi pada waktu penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Wisata Kasongan

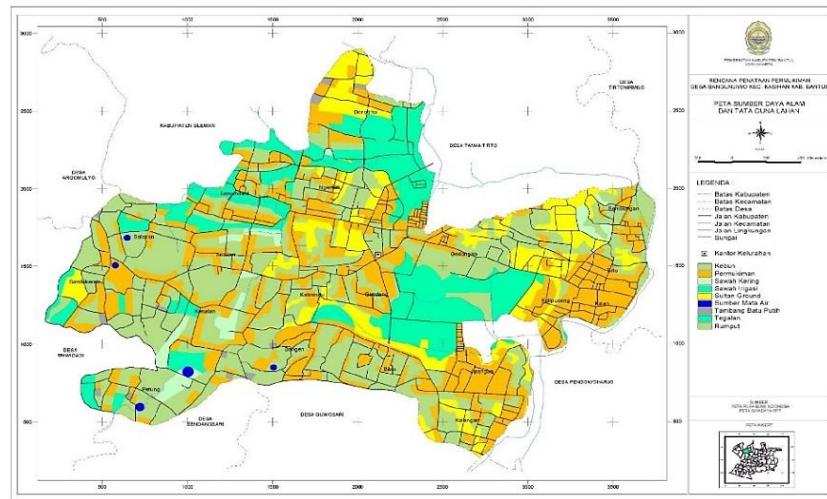
Berawal dari seekor kuda milik perwira Belanda tiba-tiba mati di persawahan milik warga. Warga tersebut khawatir jika suatu saat mendapatkan hukuman, hingga akhirnya warga tersebut dengan warga lainnya melepaskan atas kepemilikan hak atas tanah tersebut. Hingga pada suatu saat Pangeran Diponegoro mengutuskan seseorang bernama Kyai Abdul Raudi atau biasa disebut oleh masyarakat dengan julukan Kyai Song. Beliau memberdayakan masyarakat setempat dengan membuat kerajinan tanah liat di mana bahan bakunya diambil dari area persawahan tepat di mana kuda perwira Belanda tersebut tewas. Nama Kasongan diyakini merujuk dari nama Kyai Song. Pada saat itu beliau adalah sosok yang berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Kasongan. Asal muasal Kasongan tersusun pada naskah babad Diponegoro yang ditulis langsung oleh Pangeran Diponegoro.

4.1.2 Letak Desa Wisata Kasongan

Desa wisata kasongan merupakan suatu sentra industri kerajinan gerabah/keramik sampai saat ini sudah menjadi asset daerah, dengan pangsa pasar telah merambah pasar ekspor. Kasongan merupakan salah satu tujuan destinasi wisata di Yogyakarta yang diminati oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Desa wisata Kasongan ini terletak di pedukuhan Kajen, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Berjarak sekitar 10 Km dari pusat Kota Yogyakarta dengan luas wilayah 15.43 km². Desa wisata kasongan tersebar di 4 pedukuhan yaitu meliputi Dukuh Kajen, Dukuh Tirto, Dukuh Kalipucang dan Dukuh Gedongan. Desa wisata kasongan ini yang menjadi ciri khas nya adalah barang-barang kerajinan dari tanah liat atau biasa disebut dengan kerajinan gerabah atau tembikar (pot bunga, guci, lampu hias). Namun, dengan seiring perkembangan zaman pengrajin di Desa wisata kasongan terus melakukan inovasi dan mengembangkan usahanya lebih variatif seperti memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar misalnya

rotan, bambu, dan batok kelapa menjadi barang hiasan yang mempunyai nilai lebih tinggi.

Gambar 4. 1 Peta Lokasi Desa Wisata Kasongan



Sumber: [https:// bangunjirwo-bantul.desa.id](https://bangunjirwo-bantul.desa.id)

4.1.3 Deskripsi Data Informan

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi berjumlah 28 informan, yaitu 25 pelaku UMKM gerabah kasongan, dan 3 informan Associate Mantri 1 Bank BRI Unit Kasihan Bantul Yogyakarta.

Tabel 4 1 Data Informan Utama UMKM Gerabah Kasongan

No	Nama	Tahun Berdiri	Jumlah Pekerja	Sumber Modal	Modal Awal
1	M Sigit Purnomo	1998	5	Koperasi	10 Juta
2	Teguh Raharjo	1998	-	Pribadi	-
3	Anton	1997	4	Pribadi	5 Juta
4	Giyaril	1990	4	Koperasi	5 Juta
5	Ruminem	2002	-	Koperasi	-
6	Sadiman	2000	2	Bank BRI	-
7	Ari	1991	10	Koperasi	100 Juta

8	Mujiyo	1990	5	Bank BRI	10 Juta
9	Moko	1997	4	Bank BRI	7,5 Juta
10	Heroe Santoso	2016	12	Bank BRI	50 Juta
11	Marsinem	1977	3	Bank BRI	5 Juta
12	Rosyi	1986	-	Bank BRI	10 Juta
13	Partini	-	3	Bank BRI	5 Juta
14	Poniman	1990	4	Bank BRI	100 Ribu
15	Paidi	1980	2	Pribadi	500 Ribu
16	Ahmad	2015	2	Bank BRI	-
17	Giyono	2002	5	Bank BRI	10 Juta
18	Kasidi	1982	-	Bank BRI	100 Ribu
19	Hartana	1987	-	Bank BRI	750 Ribu
20	Purwanto	1979	-	Bank BRI	1 Juta
21	Murjinah	2000	-	Bank BRI	500 Ribu
22	Slamet	1975	2	Bank BRI	-
23	Fajar Nugroho	2009	3	Bank BRI	10 Juta
24	Harta	2001	3	Bank BRI	50 Juta
25	Budi Raharjo	2000	5	Bank BRI	30 Juta

Sumber: Data Hasil Wawancara

Tabel 4.2 Kriteria UMKM

Kriteria Usaha	Jumlah	Persentase
Mikro	24	96%
Kecil	1	4%
Menengah	0	-

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Dari data pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 25 informan, sebagian besar pelaku UMKM Gerabah Kasongan memiliki kriteria usaha Mikro sejumlah 96% atau 24 informan, dan sisanya sebesar 4% atau 1 informan ber kriteria usaha Kecil.

4.1.4 Informan Pendukung

Dalam rangka untuk membantu dalam penelitian agar lebih kuat dan jelas dalam penelitian ini peneliti menetapkan adanya informan pendukung. Informan pendukung dipilih berdasarkan jabatan atau jobdesk yang ahli dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI.

Tabel 4.3 Data Informan Pendukung

No	Nama	Jabatan
1	Annisa Setyawati	Associate Mantri 1 Bank BRI Unit Kasihan Bantul
2	Dina Anis S	Associate Mantri 1 Bank BRI Unit Kasihan Bantul
3	Atika Cory	Associate Mantri 1 Bank BRI Unit Kasihan Bantul

Sumber: Data Hasil Wawancara.

4.2 Sejarah Bank BRI

Awal mulanya lembaga Bank BRI di Indonesia berdiri sejak pada tahun 1895 yang didirikan di Purwokerto, Jawa tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja yang bernama *De Poerwokertosche Hulpen Spaarbank der Indlandsche Hoofden* kemudian mengalami beberapa kali perubahan nama menjadi *Hulp en Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen*. Selanjutnya setiap tanggal 16 Desember diperingati sebagai hari ulang tahun Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Pada periode setelah Kemerdekaan RI, berdasarkan keputusan peraturan pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1. Isi dari PPnya bahwa BRI adalah Bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Namun pada tahun 1948 kegiatan BRI sempat terhenti kurang lebih 1 tahun karena pada saat itu sedang masa perang dalam mempertahankan kemerdekaan. Kemudian BRI aktif kembali sesudah perjanjian Renville bersamaan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada tahun 1960, berdasarkan PERPU nomor 41 didirikan Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan penggabungan dari BRI. Selanjutnya, Pada tahun 1965 berdasarkan keputusan Penpres No.9 tentang pendirian bank tunggal yang diberi nama Bank Negara Indonesia.

a. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi (*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion*) dan sebagai bank terkemuka lebih dari 126 tahun Bank BRI selalu mengutamakan kepuasan bagi para nasabah yang ada di seluruh Indonesia.

b. Misi:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui: Sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance driven culture*) teknologi informasi yang handal dan future ready, jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

c. Tugas Pokok, dan Fungsi BRI Unit Kasihan Bantul

1. Kepala Unit, tugasnya yaitu:

Bertugas melakukan pengawasan terhadap pegawai dalam melakukan tugasnya, melakukan monitoring dalam melaksanakan perencanaan dan strategi pemasaran bisnis mikro di Bank BRI Unit, mengoordinasikan pengelolaan kualitas pinjaman mikro, menerima laporan serta melakukan analisis atas kredit yang disampaikan oleh unit kerja terkait, menyusun target anggaran kredit bulanan dan tahunan, dan memberikan keputusan dan kebijakan dalam proses kredit serta membina hubungan baik dengan para nasabah.

2. Supervisor Unit, tugasnya yaitu:

Bertugas melaksanakan dan memonitor kegiatan operasional BRI unit, mensupervisi administrasi pembukuan, pengelolaan logistik kegiatan operasional yang bertujuan untuk berjalan dengan lancar dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

3. Associate Mantri 1, tugasnya yaitu:

Bertugas untuk melakukan penyaluran, pencarian nasabah potensial, dan pemasaran atau marketing produk BRI unit pinjaman dan pengelolaan bisnis mikro yang meliputi pinjaman maupun simpanan, melaksanakan kegiatan penagihan kepada debitur untuk memitigasi risiko kredit macet dalam perhatian khusus dan Non Performing Loan (NPL), serta memberdayakan Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

4. Teller, tugasnya yaitu:

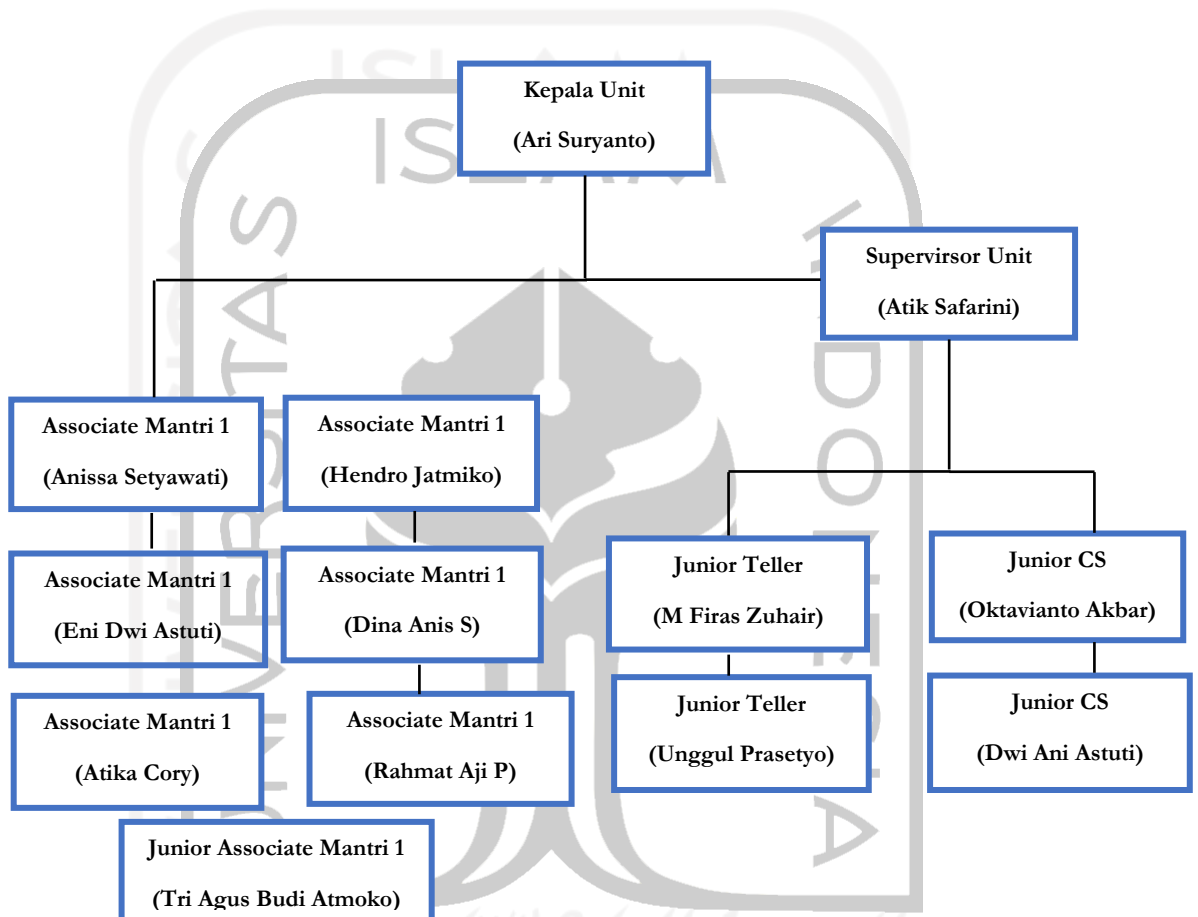
Bertugas untuk melayani para nasabah yang akan melakukan setoran atau penarikan uang serta setoran cicilan kredit. Melaksanakan kegiatan pelayanan yang prima kepada nasabah maupun calon nasabah berupa transaksi pembukuan untuk kepentingan bisnis bagi Bank BRI. Selain itu, teller bertugas untuk melakukan pencairan untuk kredit, stock opname anjungan tunai mandiri (ATM) dan mengisi uang kas ATM.

5. Customer Service, tugasnya yaitu:

CS bertugas untuk melaksanakan kegiatan pelayanan yang prima kepada nasabah maupun calon nasabah yang akan menggunakan produk dan jasa perbankan serta melaksanakan fungsi administrasi pinjaman berdasarkan standar pelayanan yang prima terhadap nasabah berjalan dengan lancar dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, menawarkan produk-produk yang dihasilkan oleh bank agar nasabah mengetahui dan mengerti dari kegunaan produk yang ditawarkan.

4.2.1 Struktur Organisasi dan Manajemen

Struktur organisasi dan manajemen perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan dalam melakukan aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan dasar kerjasama yang mempunyai bentuk atau struktur yang jelas dalam tiap-tiap tugasnya serta untuk mengutamakan hubungan antara satu sama lain.



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT.Bank Bri Kantor Unit Kasihan Bantul

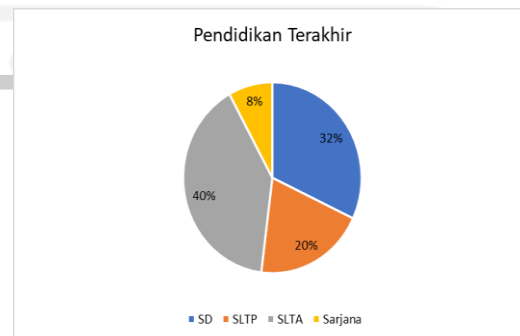
Sumber: Struktur Organisasi bank BRI Unit Kasihan Bantul

4.3 Hasil Penelitian

Menganalisis informan berdasarkan pendidikan terakhir merupakan salah satu faktor penting dalam membuat Artikel ilmiah. Dari 25 informan dibagi menjadi 4 kategori yaitu pendidikan SD, SMP, SMA/SMK, dan Sarjana. Dari hasil wawancara 25 Informan, 8 informan berpendidikan terakhir SD, 5 informan berpendidikan terakhir SLTP/SMP, 10 informan

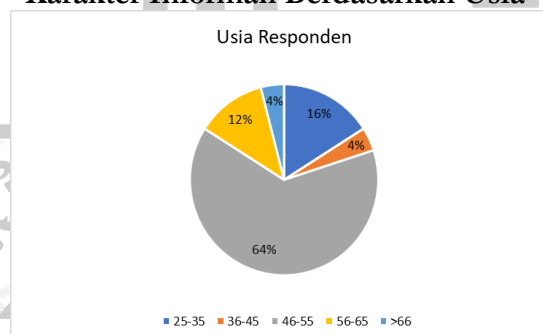
berpendidikan terakhir SLTA/SMA, dan 2 informan berpendidikan terakhir Sarjana. berikut diagram persentase karakter informan berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4. 4
Karakter Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Menganalisis informan berdasarkan usia merupakan salah satu faktor penting dalam membuat Artikel Ilmiah. Dari 25 informan dibagi menjadi 5 kategori yaitu usia 25-35, 36-45, 46-55, 56-65, >66. Dari hasil wawancara 25 informan, 4 informan berusia 25-35, 1 informan berusia 36-45, 16 informan berusia 46-55, 3 informan berusia 56-65, dan 1 informan berusia >66.

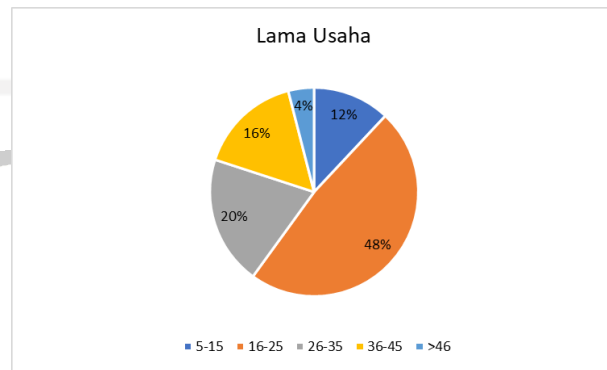
Tabel 4. 5
Karakter Informan Berdasarkan Usia



Menganalisis informan berdasarkan lama usaha merupakan salah satu faktor penting dalam membuat Artikel Ilmiah. Dari 25 informan dibagi menjadi 5 kategori yaitu lama usaha 5-15 tahun, 16-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, >46 tahun. Dari hasil wawancara 25 informan, 3 informan lama usahanya 5-15 tahun, 12 informan lama usahanya 15-25 tahun, 5

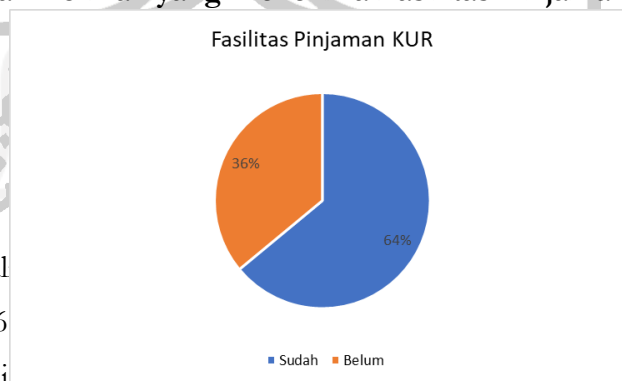
informan lama usahanya 26-35 tahun, 4 informan lama usahanya 36-45 tahun, dan 1 informan lama usahanya >46 tahun.

Tabel 4.6
Karakter Informan Berdasarkan Lama Usaha



Menganalisis informan berdasarkan nasabah yang memanfaatkan fasilitas pinjaman KUR merupakan salah satu faktor penting dalam membuat Artikel ilmiah. Dari 25 informan dibagi menjadi 2 kategori yaitu sudah mengajukan pinjaman KUR, dan Belum mengajukan pinjaman KUR. Dari hasil wawancara 16 informan sudah mengajukan pinjaman KUR di Bank, dan 9 informan belum mengajukan pinjaman KUR di Bank, berikut diagram persentase karakter informan berdasarkan pinjaman KUR

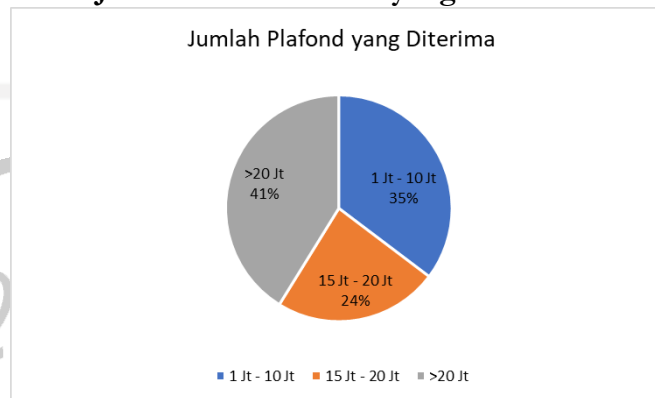
Tabel 4.7
Data Informan yang Menerima Fasilitas Pinjaman KUR



Menganalisis informan berdasarkan plafond KUR yang diterima, dari 16 informan yang sudah menerima plafond KUR sebesar 1Jt – 10 Jt, dan 4 informan yang menerima plafond KUR sebesar 15 Jt – 20 Jt, dan 7 informan yang menerima plafond KUR

sebesar >20 Jt berikut diagram persentase karakter informan berdasarkan pinjaman KUR

Tabel 4 8
Jumlah Plafond KUR yang Diterima



4.3.1 Peran Kredit Usaha Rakyat bagi para pelaku UMKM Gerabah Kasongan

Peneliti melakukan wawancara dengan informan, sebagian besar pelaku UMKM Gerabah Kasongan telah menerima fasilitas program KUR dari Bank. Kredit Usaha Rakyat ini memiliki peran penting dalam mengembangkan usaha bagi pelaku UMKM, berikut hal yang sama yang dikatakan Bapak Heroe selaku pelaku UMKM gerabah Kasongan mengenai KUR, beliau mengatakan sebagai berikut :

“Program KUR ini sangat membantu untuk usaha saya mbak, karena suku bunga pada Bank BRI termasuk murah, persyaratan untuk mengajukan pinjaman lebih mudah serta tidak ada permasalahan dalam penyaluran KUR, saya mengetahui program KUR ini dari teman saya. dan memang peran dari KUR itu dapat mengatasi kemiskinan apalagi disaat kondisi saat ini mbak.” (Kamis, 2 Desember 2021)

Berdasarkan data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Rosyi selaku pelaku UMKM gerabah Kasongan mengenai KUR, beliau mengungkapkan keterangan sebagai berikut :

“Saya tahu program KUR ini sudah lama mbak semenjak saja menjadi nasabah di Bank BRI, KUR ini cukup membantu dan kebutuhan usaha saya merasa terpenuhi ditambah persyaratan mengajukan pinjam KUR di bank

cukup mudah apalagi di tengah kondisi pandemi saat ini jadi sangat terbantu sekali mbak” (Kamis, 2 Desember 2021)

Keabsahan Data

Data hasil wawancara dengan beberapa informan dan didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Peran KUR sudah cukup membantu bagi para pelaku UMKM gerabah Kasongan dalam mengembangkan kegiatan usahanya.

Berdasarkan data diatas dapat dinyatakan valid karena bahwa peran KUR di Bank BRI ini memiliki peran untuk memberikan fasilitas pinjaman Kredit Usaha Rakyat kepada calon nasabah terutama pelaku UMKM. selain itu, Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini juga dapat memperkuat permodalan dan bisa meningkatkan daya saing dan bisa memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif bagi pelaku UMKM.

Hal ini berbanding terbalik dengan para pelaku UMKM yang belum menerima fasilitas KUR dari bank diantaranya (Bapak Giyaril, Bapak Anton, Bapak Teguh, Bapak Sigit, Bapak Ari, Bapak Paidi dan Ibu Ruminem), beliau mengungkapkan bahwa ia belum pernah mengajukan Kredit Usaha Rakyat ke Bank dikarenakan tidak paham tentang program KUR. sebagian lagi menyatakan bahwa belum menerima fasilitas KUR dikarenakan penghasilan tidak mencukupi untuk membayar cicilan kredit tersebut. Sebagian besar pelaku UMKM yang tidak menerima fasilitas program KUR beranggapan bahwa mengajukan kredit di Bank pasti ada jaminan, biaya administrasi. Sehingga alternatif untuk pelaku UMKM yang penghasilannya rendah adalah meminjam pinjaman dana atau kredit dari Koperasi.

4.3.2 Dampak Kredit Usaha Rakyat yang dirasakan para pelaku UMKM

Gerabah Kasongan

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa, Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh secara positif terhadap pengembangan UMKM dilihat dari modal,

omzet penjualan, keuntungan, dan tenaga kerja yang mengalami kenaikan setelah menerima fasilitas KUR.

Tabel 4. 9 Kenaikan Modal Usaha, Omzet Penjualan, Keuntungan Usaha, Tenaga Kerja Pengusaha Gerabah Kasongan Sebelum dan Sesudah Menerima KUR di Bank BRI

Nama Pengusaha	Modal			Omzet penjualan			Keuntungan			Pekerja (Orang)	
	Sebelum KUR	Sesudah KUR	Kenaikan (%)	Sebelum KUR	sesudah KUR	Kenaikan (%)	Sebelum KUR	Sesudah KUR	Kenaikan (%)	Sebelum KUR	Sesudah KUR
Giyono	10.000.000	15.000.000	50%	20.000.000	25.000.000	25%	5.000.000	6.250.000	25%	3	5
Poniman	25.000.000	45.000.000	80%	30.000.000	40.000.000	33%	7.500.000	9.000.000	20%	2	4
Fajar N.	25.000.000	27.000.000	8%	35.000.000	50.000.000	43%	8.700.000	12.500.000	43%	1	3
Hartana	35.000.000	65.000.000	85%	60.000.000	85.000.000	41%	15.000.000	21.000.000	40%	-	-
Slamet	7.000.000	12.000.000	71%	15.000.000	18.000.000	20%	4.500.000	5.400.000	20%	-	2
Mujiyo	6.000.000	10.000.000	66%	8.000.000	12.000.000	50%	2.400.000	3.600.000	50%	2	5
Budi R.	30.000.000	40.000.000	33%	52.000.000	58.000.000	11%	13.000.000	14.500.000	11%	-	5
Moko	7.000.000	10.000.000	43%	12.000.000	16.000.000	33%	3.600.000	4.800.000	33%	2	4
Heroe S.	50.000.000	75.000.000	50%	64.000.000	80.000.000	25%	16.000.000	20.000.000	25%	5	12
Marsinem	10.000.000	15.000.000	50%	17.000.000	23.000.000	35%	5.000.000	6.000.000	20%	-	3
Rosyi	10.000.000	18.000.000	80%	19.000.000	26.000.000	36%	5.500.000	6.500.000	18%	-	-
Partini	5.000.000	7.000.000	40%	8.000.000	10.000.000	25%	3.000.000	5.400.000	80%	1	3
Ahmad	10.000.000	17.000.000	70%	18.000.000	24.000.000	33%	5.400.000	6.000.000	11%	-	2
Purwanto	20.000.000	35.000.000	75%	32.000.000	40.000.000	25%	8.000.000	10.000.000	25%	-	-
Murjinah	50.000.000	95.000.000	90%	65.000.000	120.000.000	84%	16.000.000	25.000.000	56%	1	3
Sadiman	20.000.000	30.000.000	50%	25.000.000	35.000.000	40%	10.000.000	15.000.000	50%	-	2

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dari data pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa 4 informan pelaku UMKM Gerabah Kasongan mengambil kredit Rp 1 - 5 juta, 3 informan yang mengambil kredit Rp 6 - 10 juta, 4 informan mengambil kredit Rp 10 - 15 juta, dan 5 informan mengambil kredit lebih dari Rp 20 juta. Sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan sebanyak 16 informan yang telah mendapatkan atau yang telah menerima fasilitas pinjaman KUR dari Bank mengalami peningkatan pada Modal, Omzet Penjualan, Keuntungan dan Tenaga Kerja.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Giyono selaku pelaku UMKM Gerabah Kasongan mengenai terjadi peningkatan modal usaha setelah menerima fasilitas KUR di Bank BRI, yang keterangan sebagai berikut :

“Modal usaha ini itu kurang lebih sekitar Rp 10.000.000 mbak, modal usaha saya ini berasal dari modal pribadi, saya sudah menjadi nasabah KUR di bank BRI itu sekitar 4 tahun, setelah saya mendapatkan pinjaman dana KUR sangat membantu modal saya yang awalnya Rp 10.000.000 menjadi Rp. 15.000.000 mbak jadi ada tambahan modal untuk produksi gerabah lebih banyak lagi dari sebelumnya.” (Jumat, 24 Desember 2021)

Berdasarkan data diatas hal ini juga dirasakan oleh Ibu Poniman selaku pelaku UMKM gerabah Kasongan yang mengalami peningkatan modal setelah menerima dana KUR, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Modal usaha saya hanya Rp 25.000.000 mbak. Karena dulu saat tahun 1990 dirasakan bahan baku itu masih cukup murah harganya. Tapi, sekarang setelah meminjam bantuan dana KUR dari bank modal usaha saya yang awalnya hanya Rp 1 menjadi Rp 45.000.000. Maka dari itu, adaya KUR ini dapat menambah barang produk yang saya jual mbak, dan bisa meningkatkan pendapatan yang diperoleh tiap bulan nya.” (Selasa, 28 Desember 2021)

Keabsahan Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa setelah keduanya mendapatkan dana KUR ini valid dapat menambah modal untuk usahanya sehingga bisa menambah barang produksi usaha tersebut. Walaupun, modal usaha saat pertama kali mendirikan usahanya dari kedua pelaku UMKM ini nominalnya berbeda. Modal merupakan salah satu faktor penting untuk membuka suatu usaha. Hal ini dibuktikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pula jumlah produk yang dihasilkan oleh suatu usaha.

Begitu juga peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fajar selaku pelaku UMKM gerabah kasongan yang merasakan dampak dan mengalami

peningkatan omzet penjualan setelah mendapatkan dana KUR di bank, beliau memberikan keterangan sebagai berikut :

“Untuk saat ini omzet penjualan yang saya peroleh itu engga nentu mbak tapi sebelum pandemi covid-19 omzet penjualan sebelum menerima KUR nya itu sekitar Rp 35.000.000 perbulan, Tapi saya ambil alih dengan meminjam dana KUR dari bank BRI supaya ketika pandemi berlangsung tetap punya pemasukan. Dan setelah mendapatkan tambahan modal dari KUR di bank BRI Sekarang omzet penjualan yang sebelum menerima KUR Rp 35.000.000 menjadi Rp 50.000.000 mbak. Untuk saat ini saya juga menjual gerabah secara online mbak via e-commerce sehubungan kemari nada kebijakan PPKM jadi pelanggan yang mau beli bisa pesan dari rumah saja tanpa harus datang ke toko.” (Rabu, 22 Desember2021)

Keabsahan Data

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa omzet penjualan ketika pandemi covid-19 ini tidak stabil. Maka dari itu, dana KUR ini sangat dibutuhkan bagi pelaku UMKM untuk keberlangsungan usahanya supaya bisa bertahan seperti kondisi pandemi saat ini.

Berdasarkan data diatas hal ini juga dirasakan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Harta selaku pelaku UMKM Gerabah Kasongan mengenai terjadi peningkatan keuntungan setelah mendapatkan pinjaman KUR, beliau menyatakan bahwa :

“Keuntungan usaha sebelum mendapatkan tambahan modal dari program KUR itu hanya Rp 15.000.000 perbulan mbak, setelah saya mendapatkan dana KUR awalnya Rp 15.000.000 menjadi Rp 21.250.000. KUR ini memang cukup membantu dimana terjadi peningkatan karena keuntungan saya meningkat. tapi semenjak adanya pandemi covid-19 untuk 2 tahun terakhir ini keuntungan perbulan yang saya dapatkan kurang stabil kadang naik ya kadang menurun mbak, banyak konsumen yang hanya melihat-lihat hasil gerabah saja tanpa membelinya.” (Rabu, 22 Desember 2021)

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Slamet selaku pelaku UMKM gerabah Kasongan mengenai terjadi peningkatan keuntungan setelah mendapatkan bantuan dana KUR, beliau mengatakan bahwa:

“Saya ditawarkan KUR dari pihak bank mbak karena saya sudah lama jadi nasabah di BRI, kemudian saya tertarik untuk mengajukan pinjaman KUR di bank karena suku bunganya itu memang cukup murah terus bisa membantu permodalan untuk usaha saya. keuntungan sebelum saya mengajukan pinjaman KUR itu sekitar Rp 4.500.000 nah setelah saya mendapatkan program bantuan KUR menjadi Rp 5.400.000 perbulannya.” (Rabu, 22 Desember 2021)

Keabsahan Data

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menjelaskan bahwa setelah mendapatkan program bantuan dana KUR dari bank ini valid. Dimana pelaku UMKM terjadi peningkatan pada keuntungan usaha perbulannya. Menurut Sumarsono (2003) mendefinisikan bahwa keuntungan adalah selisih dari penerimaan, pendapatan total dan jumlah seluruh biaya. Keuntungan dalam suatu usaha dapat dijadikan sebagai ukuran dari kemampuan maupun efektifitas dalam sebuah unit kerja karena tujuan utama dari pendirian suatu usaha yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam suatu periode waktu tertentu

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mujiyo selaku pelaku UMKM gerabah Kasongan yang terjadi peningkatan tenaga kerja setelah menerima fasilitas KUR, beliau keterangan sebagai berikut :

“Sebelum saya menerima fasilitas KUR dari bank sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 2016 pekerja di toko saya ini hanya 2 orang mbak, setelah mendapatkan dana bantuan dari bank yaitu KUR tahun sekitar tahun 2017 saya mulai sanggup untuk memberi gaji Rp 2.000.000 perbulan untuk 5 orang pekerja. dan adanya 5 pekerja pada usaha saya ini sangat membantu pekerjaan saya mbak mulai dari bantu pengambilan tanah liat, menjemur gerabah, lalu mengangkat kayu bakar ke pabrik untuk proses pembakaran hasil gerabah. Pekerja disini jam kerjanya mulai dari Jam 09.00 – 16.00 dari hari senin sampai dengan hari sabtu dan khusus hari minggu itu libur mbak.” (Jumat, 24 Desember 2021)

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Budi Rahardjo selaku pelaku UMKM gerabah Kasongan mengenai terjadi peningkatan tenaga kerja setelah mendapatkan bantuan dana KUR, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya tidak punya pekerja mbak hanya dibantu oleh istri dan anak, tetapi semenjak jadi nasabah di Bank BRI setelah itu saya ditawarkan pinjaman KUR oleh bank dari situ saya bisa membayar pekerja dan untuk saat ini pekerja di toko saya ada 5 orang mbak dengan gaji Rp 2.100.000 perbulan nya.” (Jumat, 24 Desember 2021)

Keabsahan Data

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwa pelaku UMKM gerabah Kasongan setelah mendapatkan bantuan dana KUR ini valid. Dimana pelaku UMKM terjadi peningkatan pada tenaga kerja. Bertambahnya tenaga kerja sangat membantu dan bermanfaat karena dengan memiliki beberapa pekerja dapat menambah jumlah produk yang dihasilkan sehingga akan menambah pendapatan maupun keuntungan. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan Bapak Teguh beliau mengatakan tidak mempunyai pekerja dan hanya mengandalkan istrinya karena tidak sanggup untuk memberikan upah/gaji.

4.3.3 Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mbak Anissa selaku Associate Mantri 1 di Bank BRI Unit Kasihan Bantul tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengenai penyaluran KUR di bank BRI, beliau mengatakan bahwa:

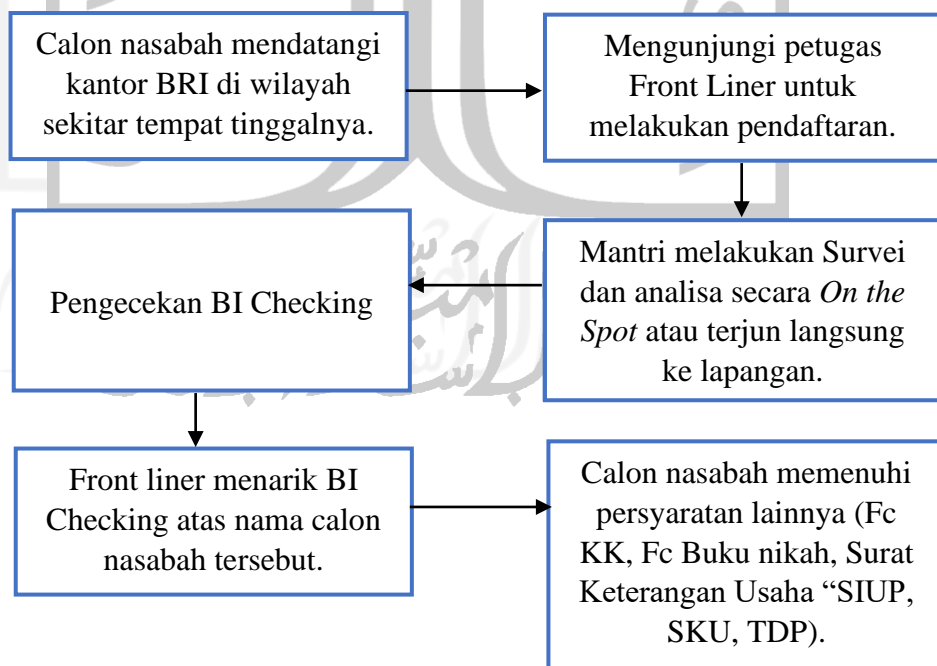
“Untuk persyaratan calon debitur yang ingin mengajukan pinjaman KUR di bank BRI bisa dikatakan cukup mudah, diantaranya mempunyai usaha produktif yang sudah berjalan minimal 6 bulan, kemudian calon nasabah tidak masuk ke dalam daftar hitam nasional, dan calon nasabah tidak punya kredit modal usaha dari bank lain.” (Senin, 14 Februari 2022)

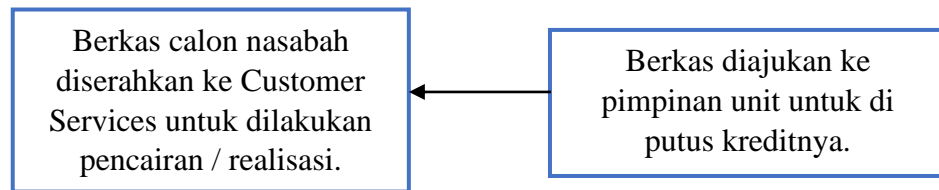
Peneliti melakukan wawancara dengan mbak Atika Cory selaku Associate Mantri 1 di Bank BRI Unit Kasihan Bantul tentang penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang keterangan sebagai berikut :

“Untuk pelaku UMKM Gerabah Kasongan yang mengajukan pinjaman di BRI Unit Kasihan Bantul ini sudah ada kurang lebih 80 nasabah mbak. nah untuk jumlah plafond kredit yang telah disalurkan di BRI Unit Kasihan itu sekitar 1,2 Miliar. dan untuk di tahun 2022 ini BRI banyak mengalami perubahan yang pertama itu batas plafond KUR Mikro mengalami perubahan dari 10 – 50 Juta rupiah per debitur menjadi 10 – 100 Juta per debitur. Untuk di tahun 2022 ini KUR kecil di KCP dan Kantor Cabang ini sudah bisa diajukan dengan kuota plafond seluruh indonesia sebesar 30 triliun dengan batasan plafond dari Rp 100 – 500 juta.” (Selasa, 22 Februari 2022)

Peneliti melakukan wawancara dengan mbak Dina Anis selaku Associate Mantri 1 di bank BRI Unit Kasihan Bantul mengenai Non Performing Loan (NPL), beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Tingkat kelancaran KUR di bank BRI Unit Kasihan itu kan 90 persen, untuk tingkat kredit macet atau NPL saat ini di bawah 3 persen atau sekitar 2,1 persen mbak. Ketika ada nasabah yang merasa keberatan mengembalikan pinjaman KUR, upaya dari pihak bank untuk mengantisipasi kredit macet itu dengan cara Restrukturisasi mbak di mana angsuran nya disesuaikan dengan kemampuan nasabah tersebut, alternatifnya jatuh tempo pembayaran kredit nya diperpanjang sampai nasabah bisa mengembalikan pinjaman.” (Senin, 14 Februari 2022)





Gambar 4. 3 Alur Proses Pemberian Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI

Sumber: Struktur Organisasi bank BRI Unit Kasihan

Bagi calon nasabah atau nasabah yang ingin mengajukan pinjaman dana KUR di Bank BRI harus memenuhi beberapa persyaratan yang sudah ditetapkan oleh pihak Bank, untuk mempermudah transaksi dari kedua belah pihak. Berikut alur proses pemberian Kredit Usaha Rakyat di bank BRI .

Keterangan:

1. Tahap Permohonan

Bagi calon nasabah atau debitur yang ingin mengajukan pinjaman KUR datang ke Kantor BRI terdekat dengan tempat tinggal nya. Sebelum melakukan pendaftaran, nasabah tersebut mengambil nomor antrean pada Customer Service. Kemudian, nasabah menuju bagian Front Liner untuk mengisi formulir pengajuan KUR.

2. Tahap Analisis Kredit

Setelah nasabah melengkapi formulir pengajuan tersebut Mantri bank BRI akan melakukan survei dan wawancara secara langsung (*On the spot*) ke lokasi, kemudian dianalisis layak atau tidak nasabah tersebut untuk diberi pinjaman KUR.

3. Tahap Pemeriksaan dan Pengecekan BI Checking

Apabila data BI Checking nasabah yang ingin mengajukan pinjaman tersebut bagus dan memenuhi persyaratan, selanjutnya

data dilanjutkan dan diserahkan ke Mantri dan Front liner menarik BI Checking atas nama calon nasabah tersebut.

4. Calon nasabah memenuhi persyaratan

Calon Nasabah menyerahkan Fotocopy KTP, Fotocopy Kartu Keluarga, Fotocopy Buku nikah, Surat Keterangan Usaha, Surat Izin Usaha Perdagangan, dan Tanda Daftar Perusahaan.

5. Tahap Pengutusan Kredit

Setelah calon nasabah memenuhi pernyataan, selanjutnya berkas persyaratan tersebut diajukan dan diserahkan ke pihak pimpinan untuk di putus kreditnya apakah ditolak atau diterima.

6. Tahap Pencairan Kredit

Pihak pimpinan akan memberikan keputusan terkait tolak atau terima pinjaman tersebut, selanjutnya ketika sudah diterima maka berkas persyaratan calon nasabah tersebut diserahkan ke Customer Services untuk dilakukan pencairan / realisasi.

4.4 Pembahasan

1. Peran Kredit Usaha Rakyat terhadap Pengembangan UMKM Gerabah Kasongan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis sehingga dapat dibahas mengenai peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap strategi pengembangan bagi pelaku UMKM gerabah kasongan. Menurut Brown & G. J. Petrello (1976) mendefinisikan pengembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan akan suatu barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, di mana semakin tinggi kebutuhan masyarakat maka akan semakin tinggi pula perkembangan bisnis pada suatu lembaga yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta memperoleh keuntungan atau laba.

Secara umum KUR memiliki peranan penting dalam memperkuat dan mendukung pengembangan UMKM serta untuk

membantu percepatan pengentasan kemiskinan terlebih khusus nya bagi pelaku UMKM gerabah Kasongan yang ditanggung oleh pemerintah melalui bank pelaksana.

Berikut peranan KUR yang diperoleh pelaku UMKM :

a. Efektivitas UMKM

Modal awal usaha merupakan salah satu faktor penting ketika ingin mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Selain itu, tenaga kerja juga sangat dibutuhkan oleh suatu usaha. Karena, tenaga kerja merupakan modal sumber daya manusia. Sehingga pelaku UMKM harus memiliki modal yang cukup. Di mana semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu usaha maka perusahaan bisa memproduksi barang atau jasa lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa modal usaha dan tenaga kerja pada UMKM Gerabah Kasongan terjadi peningkatan produktivitas setelah mendapatkan dana KUR dari bank.

b. Sumber pendapatan yang meningkat

Sebagian besar pelaku UMKM Gerabah Kasongan mengungkapkan bahwa kinerjanya mengalami peningkatan yang bisa dikatakan cukup signifikan. Dari pernyataan di atas bisa dilihat dari Omzet penjualan dan Keuntungan mengalami kenaikan setelah mendapatkan pinjaman dana KUR dari bank BRI Unit

Kasih Bantul. Dapat diketahui bahwa ketika semakin banyak omzet penjualan yang dimiliki oleh suatu usaha maka akan meningkat pula kesanggupan terlebih khusus nya pelaku UMKM untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis data seperti yang telah diuraikan dalam bab Pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari Kredit Usaha Rakyat terhadap strategi pengembangan UMKM Gerabah Kasongan Yogyakarta bahwa dirasakan sangat bermanfaat dan membantu permodalan bagi pelaku UMKM gerabah Kasongan. Karena, Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit yang suku bunga nya relatif rendah dengan persyaratannya yang cukup mudah.
- b. Dampak yang dirasakan oleh para pelaku UMKM di Desa Kasongan Yogyakarta setelah menerima KUR ini memiliki dampak yang positif dimana para pelaku UMKM ini mengalami kenaikan modal usaha, omzet penjualan, keuntungan, tenaga kerja setelah menerima fasilitas kredit usaha rakyat dari bank BRI Unit Kasihan Bantul sehingga para pelaku UMKM gerabah Kasongan dapat menambah kapasitas produksi usahanya.
- c. Alur proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada bank BRI Unit Kasihan bisa dikatakan cukup mudah dimana melalui beberapa tahap yaitu yang pertama Tahap permohonan, yang kedua Tahap analisis/pemeriksaan kredit, dan yang ketiga Tahap pengutusan/ pencairan kredit yang dilakukan oleh pihak bank dalam rangka memulihkan maupun menstimulus perekonomian bagi pelaku UMKM gerabah Kasongan.

5.2 Saran dan Implikasi

Saran

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Bagi pelaku UMKM gerabah Kasongan

Harus benar benar bisa memanfaatkan fasilitas KUR yang telah disediakan oleh pemerintah secara bijak. Karena, kredit KUR itu kredit yang murah di antara kredit kredit yang lain, dan persyaratannya yang sangat mudah.

b. Bagi bank BRI Unit Kasihan Bantul

Disarankan bank BRI Unit Kasihan bisa memperbanyak sosialisasi melalui pertemuan komunitas pengusaha UMKM gerabah Kasongan dengan cara komunikasi verbal, media sosial, pemasaran spanduk, brosur atau pemasangan banner atau *door to door*. Karena, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum tersentuh atau belum mengenal layanan perbankan. Sebaliknya mendapatkan pinjaman dari lembaga non bank yang suku bunganya relatif lebih tinggi. Selain itu, dengan meningkatnya penyaluran KUR akan menambah jumlah penyaluran kredit di bank BRI.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kuota plafond KUR Mikro untuk para pelaku UMKM. Karena, kebutuhan modal usaha saat ini untuk UMKM 100 juta rupiah bisa dirasakan masih kurang atau belum mencukupi untuk tambahan kebutuhan usaha pelaku UMKM.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan mampu untuk meningkatkan variabel lain terkait peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap strategi pengembangan UMKM.

Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

- a. Para pelaku UMKM gerabah Kasongan bukan hanya membutuhkan permodalan yang didapat dari fasilitas KUR tersebut. Tetapi, juga membutuhkan pendampingan dan pelatihan di berbagai bidang, diantaranya:
 1. Administrasi dan Pengelolaan keuangan perusahaan
 2. Proses produksi, karena dengan produksi yang baik akan menghasilkan produk yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan produk sejenis
 3. Pemasaran, karena di tengah kondisi pandemi seperti saat ini pemasaran secara offline akan sangat terbatas akan berpengaruh terhadap omzet penjualannya.
- b. Kondisi pandemi saat ini dikhawatirkan para pelaku UMKM gerabah Kasongan jika tidak segera dibantu masalah pemasaran akan berdampak pada pengembangan usahanya. Selain itu, juga akan berpengaruh kepada kemampuan para pelaku UMKM untuk pengembalian kredit.
- c. Kondisi usaha juga dapat berpengaruh terhadap tenaga kerja, karena ketika omzet penjualan tersebut menurun maka tenaga kerja mengalami penurunan. Oleh karena itu, peran dari pemerintah daerah sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

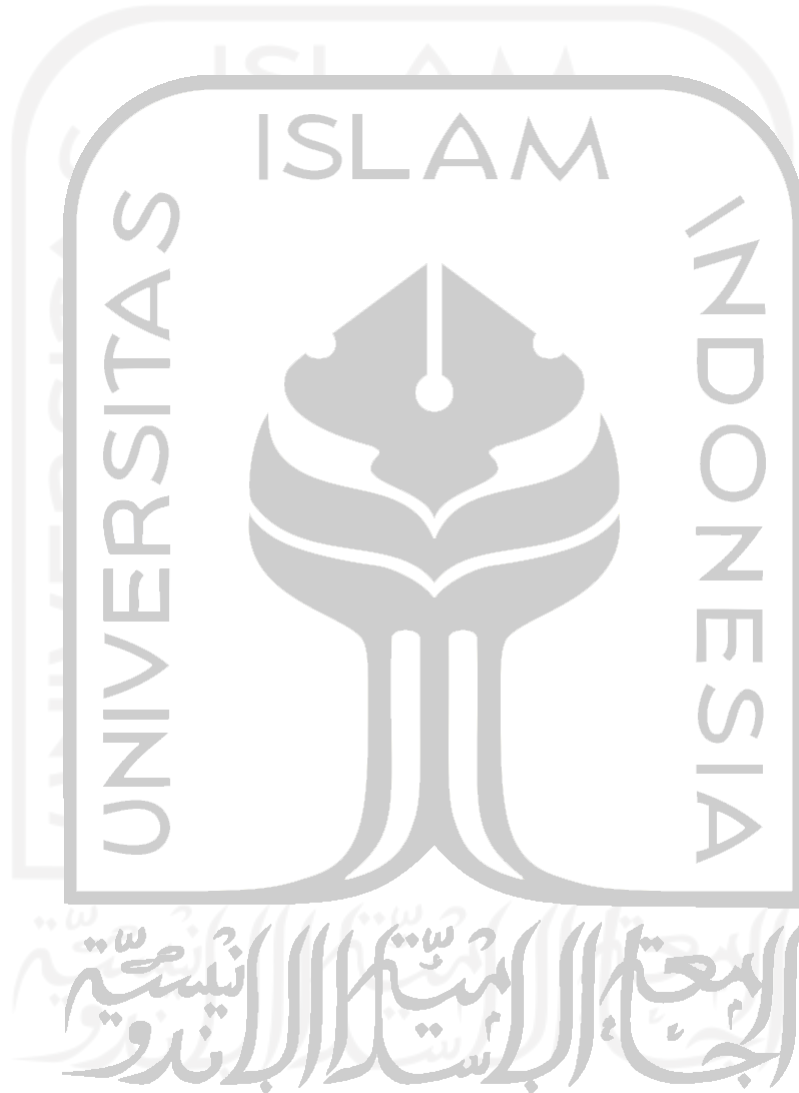
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017), “Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis industri kreatif di kota malang”, *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 120-142.
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). *Profil Industri Mikro dan Kecil Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017*, 1-124.
- Bendesa. (2017), “Efektivitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung”, *E-Jurnal EP Unud*, 6(5), 766-794.
- Brown & G. J. Petrello. (1976), *Introduction to Business An Integration Approach*, Glen Coe Press, Beverly Hills.
- Diyanti & Widyarti (2012), “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011)”, *Jurnal Management*, 1(4), 290-299.
- Haryanto & Dewi. (2019), “Pengaruh Jumlah Modal Awal, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Keuntungan Usaha, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Bunga Pesaing Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Mikro di PD. BPR Djoko Tingkir Kabupaten Sragen”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan STIE AUB Surakarta*, 4(1), 45-51.
- Ismail. (2010), *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Kencana: Jakarta.
- Jonathan S. (2006), “Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Graha Ilmu Yogyakarta*,” 281-284.
- Kasmir (2010), *Dasar-dasar Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2010). *Kredit Usaha Rakyat. Dokumen dalam acara Forwakep*, Jakarta.

- Kotler, Philip (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Lailaa, N., & Kurniawati, E. (2018), “Penyaluran kredit usaha rakyat bagi kinerja bank pembangunan daerah”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 23-42.
- Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020), “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang”, *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 247-257.
- Miskhin S frederic (2008), *Ekonomi uang, Perbankan dan Pasar keuangan*, Edisi Delapan, Salemba Empat, Jakarta.
- Nugroho. (2016), *Komersialisme Kredit Program untuk Pengembangan UMKM dan Penanggulangan Kemiskinan: Kasus Kredit Usaha Rakyat*, 17-49.
- Partomo & Soedjono (2004), *Ekonomi Skala kecil dan Menengah & Koperasi*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, (2008).
- Rustariyuni, S. D., & Mayuni, M. A, “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(12), 44585.
- Rudjito (2003), *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis*, Makalah yang Disampaikan Pada Seminar Peranan Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI.
- Ramandhana, D. Y., Jayawarsa, A. K., & Aziz, I. S. A. (2018), “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Pertumbuhan Ekonomi, Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Umum di Indonesia Periode 2013-2017”, *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 1(1), 30-40.

- Saragih, I. P., & Nasution, S. H. (2015), "Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir Studi Kasus Pt Bank Sumut Cabang Balige", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(7), 14854.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2015). "Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(1).
- Sudrajat, M. A., & Sulistiyowati, L. N. (2015). "Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Sustainability Profit dengan Lokasi Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada UMKM di Kabupaten Ngawi. *Dialektika Masyarakat, Jurnal Sosiologi*", 2(1), 105-122.
- Sugiyono. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sumarsono (2003), *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sutarno. (2005), "Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank. *Universitas Indonesia*, 425-428.
- Sukirman, S. (2017), "Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113-131.
- Swardjono. (2008), *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, BPF, Yogyakarta.
- Swastha, Basu. (1993), *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta, Liberty.
- Tulus T.H Tambunan. (2002), *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun (2003) tentang Ketenagakerjaan, Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 39, Sekretaris Negara RI, Jakarta.

Zukhri & Luh Indrayani (2014), "Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan," Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(1).



LAMPIRAN
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Berikut Uraian dari pertanyaan yang diwawancara terhadap pelaku UMKM Gerabah Kasongan, sebagai berikut:

- A. Identifikasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)
1. Apa latar belakang pendidikan terakhir Bapak/ibu?
 2. Pada tahun berapa usaha Bapak/ibu didirikan?
 3. Apa jenis usaha Bapak/ibu yang dijual?
 4. Apa bentuk usaha milik Bapak/ibu?
 5. Berapa lama usaha Bapak/ibu berdiri?
- B. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
1. Apakah Bapak/ibu sudah mengetahui program Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
 2. Apa yang ibu/bapak ketahui dari program KUR?
 3. Darimana ibu/bapak mengetahui tentang program KUR?
 4. Mengapa ibu/bapak memilih pinjaman KUR di Bank daripada meminjam di lembaga lainnya?
 5. Saat ini dari Bank mana Bapak/ibu memperoleh pinjaman KUR?(Jika sudah)?
 6. Berapa pinjaman KUR yang Bapak/ibu peroleh dari bank untuk perkembangan usaha tersebut?
 7. Apakah Bapak/ibu menemui permasalahan dalam penyaluran KUR?
- C. Tenaga Kerja
1. Apakah Bapak/ibu memiliki karyawan? Jika iya, berapa jumlah karyawan pada usaha milik ibu/bapak?
 2. Berapa biaya yang dikeluarkan oleh Bapak/ibu untuk membayar para tenaga kerja perbulan?

3. Apakah setelah mendapat bantuan dana program KUR ada penambahan tenaga kerja pada usaha milik Bapak/ibu?

D. Modal

1. Berapa modal pertama yang dibutuhkan saat Bapak/ibu mendirikan usaha tersebut?
2. Darimana Bapak/ibu memperoleh modal awal usaha ini?
3. Apakah terjadi peningkatan modal pada usaha Bapak/ibu setelah mendapatkan fasilitas program KUR?

E. Omzet Penjualan

1. Berapa omzet penjualan yang Bapak/ibu dapatkan perbulan?
2. Apakah terjadi peningkatan omzet penjualan setelah mendapatkan dana KUR?

F. Keuntungan

1. Berapa rata-rata persen keuntungan yang Bapak/ibu peroleh tiap bulannya?
2. Apakah setelah mendapatkan dana KUR terjadi peningkatan rata-rata keuntungan pada usaha Bapak/ibu?

G. Non Performing Loan (NPL)

1. Dari jumlah pengusaha UMKM Gerabah yang sudah menerima fasilitas kredit KUR, berapa persen tingkat kemacetan pengembaliannya?
2. Untuk yang pembayarannya tidak lancar, biasanya permasalahannya apa? Apakah karakternya tidak bagus atau karena persaingan usaha?
3. Apa yang dilakukan Bank BRI untuk membantu pengusaha UMKM Gerabah yang angsurannya kurang lancar tersebut agar kedepan usahanya meningkat lagi serta angsuran kreditnya menjadi lancar kembali?